

**DAMPAK KEBIJAKAN REVITALISASI TERHADAP KONDISI  
EKONOMI DAN SOSIAL PEDAGANG PASAR TANI KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**(Skripsi)**

*Oleh*

*M. Hadi Muktadir*



JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

## **ABSTRAK**

### **DAMPAK KEBIJAKAN REVITALISASI TERHADAP KONDISI EKONOMI DAN SOSIAL PEDAGANG PASAR TANI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**M. Hadi Muktadir**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan kondisi ekonomi dan sosial pedagang sebelum dan sesudah kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek pada kondisi ekonomi dan kondisi sosial pedagang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi, dan kondisi sosial pedagang pada saat sebelum dan sesudah kebijakan revitalisasi pasar tani Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, Revitalisasi Pasar

## **ABSTRACT**

### **THE IMPACT OF REVITALIZATION POLICIES ON THE ECONOMIC AND SOCIAL CONDITIONS OF TRADERS AT PASAR TANI IN BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**  
**M. Hadi Muktadir**

This study aims to analyze the differences in the economic and social conditions of traders before and after the policy of Revitalizing Traditional Markets at the Pasar Tani, Kemiling District, Bandar Lampung City. The aspects examined in this study are aspects of economic conditions and social conditions. The research method used in this study uses a comparative descriptive method with a quantitative approach. The data analysis method in this study uses a different test analysis with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that there were significant differences between economic conditions and social conditions of traders at the before and after the Pasar Tani revitalization policy, Kemiling District, Bandar Lampung City.

**Keywords:** Economic Impact, Social Impact, Market Revitalization

**DAMPAK KEBIJAKAN REVITALISASI TERHADAP KONDISI  
EKONOMI DAN SOSIAL PEDAGANG PASAR TANI KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

*Oleh*  
*M. Hadi Mukţadir*

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
**SARJANA EKONOMI**

**Pada**

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023

Judul Skripsi : **DAMPAK KEBIJAKAN REVITALISASI  
TERHADAP KONDISI EKONOMI DAN  
SOSIAL PEDAGANG PASAR TANI KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **M. Hadi MuktaDir**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911021046**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

**Moneyzar Usman, S.E., M.Si.**

NIP 19600621-1986031002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

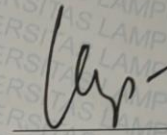
**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**

NIP 19631215 198903 2 002

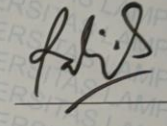
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

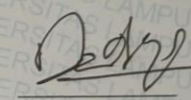
Ketua : **Moneyzar Usman, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.**

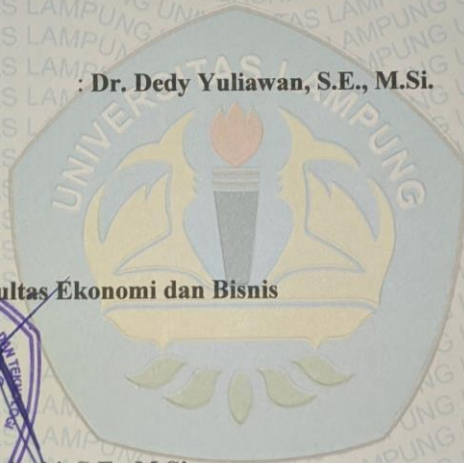


Penguji II : **Dr. Dedy Yulianan, S.E., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. Narrobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Juli 2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Di ... .., 04 Agustus 2023



M. Hadi Muktadir

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama M. Hadi Muktadir dilahirkan di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung pada tanggal 20 April 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mulatno dan Ibu Maslikah.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2007 di SD Negeri 2 Beringin Raya dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima di Perguruan Tinggi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis telah mengikuti organisasi kampus, yaitu Koperasi Mahasiswa pada tahun 2019 penulis menjadi staff usaha, kemudian pada tahun 2021 penulis menjadi Kepala Media Center Rois di UKMF Rois FEB Unila. Selebihnya penulis melakukan kegiatan magang di luar kampus.



## **MOTTO**

Allah tidak membebani seseorang melainkan  
sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Hiduplah seolah-olah Anda akan mati besok.  
Belajarlh seolah-olah Anda hidup selamanya”

(Mahatma Gandhi)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, serta berkat limpahan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Penulis persembahkan karya sederhana ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tua penulis yang terhormat, yang tersayang, yang penulis banggakan, sebagai panutan dalam hidup, yaitu Bapak Mulatno dan Ibu Maslikah. Terima kasih atas segala bentuk pengorbanan dan semua hal yang telah diberikan kepada penulis semua limpahan kasih sayang dan semua nasihat yang tidak akan pernah bisa terbalas.

Untuk yang tersayang Kakak-ku, Ayu Tamyah dan Ulum Marfu'ah, keluarga besar dan kawan-kawan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat dan kepercayaan bagi penulis untuk terus menjadi kebanggaan.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat yang senantiasa membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan karya tulis ini. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Dampak Kebijakan Revitalisasi Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Pedagang Pasar Tani Kota Bandar Lampung" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Penulis memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Sehingga atas kesempatan serta kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, yang telah tulus dan ikhlas melancarkan jalan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas seminar hasil saya dengan segala saran dan arahan yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang berharga untuk perkembangan studi penulis.
5. Bapak Moneyzar Usman, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, perhatian, motivasi, dukungan, ilmu, dan saran kepada penulis hingga skripsi terselesaikan.

6. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas dan Penguji yang telah memberikan arahan, saran, dan tambahan ilmu dengan penuh ketelitian agar skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M. yang juga selaku Dosen Pembahas dan Penguji yang telah memberikan arahan, saran, dan tambahan ilmu dengan penuh ketelitian agar skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. SSP, Pandjaitan, Pak Nairobi, Pak Moneyzar, Pak Arief, Pak Yoke, Prof. Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Saimul, Pak Thomas, Pak Dedi, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, Ibu Ida, Ibu Asih, Ibu Tiara, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ibu Yati, Ibu Mimi, Mas Bolang, Kyai, dan seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Ibu dan Bapak tercinta yang senantiasa mendoakan setiap langkahku untuk selalu menjadi kebanggaan keluarga. Dan yang selalu memberikan tuntunan dan kasih sayang yang tiada tara yang dengan sabar menikmati semua prosesku. Terimakasih untuk semua hal yang telah diberikan, jasa Ibu dan Bapak tak akan pernah bisa ku balas sepanjang masa.
11. Teruntuk Mutia Aini Lutfia, terimakasih sudah mau kebersamaian sejak awal kuliah, semoga akan terus selalu bersama.
12. Teruntuk temanku Andika, Lia, Aini, Wini, Sabilla terimakasih atas kebersamaannya selama saya menempuh perkuliahan dan, terima kasih telah mendengarkan kebahagiaan serta keluh kesah selama kuliah, terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
13. Keluarga Besar Rois Feb Unila khususnya Kabinet Sinergi Kebaikan 2021 Oky, Erika, Rosa, Aini, Aulia, Berliana, Dwi, Hanner, Henni, Hilda, Lusiana, Edi, Ria, Riski, Robby, Syihab, Tristan, Vinna, Bunga. Terimakasih untuk perjalanan ukhuwah sepanjang masa.

14. Teman-teman Perbimbingan Akademik Razaka dan Lusi terimakasih atas kerjasama dan bantuannya kepada penulis.
15. Teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan 2018, 2019, dan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
16. Keluarga besar kuliah kerja nyata (KKN) Desa Way Dadi, Gerin, Chiko, Alvita, Carissa, Dika, dan Angel, terimakasih untuk hari hari menyenangkan, perhatian, dukungan, motivasi, dan bantuannya, see you on the top!
17. Teman-teman magang di Balai Pertanian, Bagas, Rayhan, dan Petrus, terimakasih untuk kebersamaannya dalam memperdalam ilmu tani dengan penuh semangat dan bertukar pikiran terkait info perkuliahan.
18. Teman-teman magang di Kanwil BRI Bandar Lampung, Farhan, Devi, Lathiffa, Alike, Feli, terimakasih untuk kerjasamanya selama magang di dunia perbankan yang kegiatannya diluar dugaan kita, dan sharing tentang skripsi sebagai ujung tombak.
19. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik untuk pengembangan lebih lanjut sangatlah diharapkan penulis. Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT berlipat ganda. Aamiin.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2023

Penulis,



M. Hadi Muktadir

1911021046

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Teoritis .....	11
1. Peran Pemerintah.....	11
2. Konsep Pasar .....	14
3. Pasar Tradisional .....	18
4. Revitalisasi Pasar Tradisional .....	19
5. Eksternalitas .....	21
B. Studi Empiris .....	28
C. Kerangka Pemikiran .....	30
D. Hipotesis .....	31
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Sumber Data .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Populasi dan Teknik Sampling .....	33
1. Populasi .....	33
2. Teknik Pengambilan Sampling .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Kuesioner .....	34
2. Wawancara .....	35

3.	Teknik Dokumentasi .....	35
E.	Definisi Operasional Variabel .....	36
1.	Kondisi Ekonomi .....	36
2.	Kondisi Sosial .....	37
3.	Pengukuran Variabel .....	38
F.	Metode Analisis Data .....	39
1.	Analisis Deskriptif .....	39
2.	Pengujian Data .....	39
3.	Uji Statistik .....	41
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A.	Gambaran Umum Pasar Tani .....	43
1.	Letak Geografis .....	43
2.	Keadaan Pedagang .....	44
B.	Gambaran Umum Pasar Tani dan Revitalisasi .....	45
1.	Sejarah Pasar Tani .....	45
2.	Visi dan Misi Pasar Tani .....	46
C.	Statistik Deskriptif .....	47
1.	Karakteristik Responden .....	47
2.	Data Komposisi Responden .....	47
3.	Hasil Deskriptif Indikator .....	48
a.	Kondisi Ekonomi .....	48
b.	Kondisi Sosial .....	51
D.	Hasil Uji Validitas dan Realibilitas .....	53
a.	Hasil Uji Validitas .....	53
b.	Hasil Uji Reliabilitas .....	54
E.	Hasil Uji Normalitas .....	55
F.	Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test .....	56
1.	Kondisi Ekonomi .....	56
2.	Kondisi Sosial .....	57
G.	Pembahasan .....	57
1.	Eksternalitas Pada Kondisi Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani .....	57

2. Eksternalitas Pada Kondisi Sosial Pedagang Sebelum dan Sesudah Kebijakan Revitalisasi Pasar .....	64
H. Implikasi Penelitian .....	71
1. Kondisi Ekonomi .....	72
2. Kondisi Sosial .....	73
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan .....	75
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel.....	Halaman
Tabel 1 Data Pasar Modern dan Pasar Tradisional.....	3
Tabel 2 Data Pasar Tradisional Bandar Lampung.....	4
Tabel 3 Data Pasar Tani.....	8
Tabel 4 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 5 Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 6 Jumlah Pedagang Berdasarkan Usia Rata - Rata.....	44
Tabel 7 Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis Unit Usaha.....	45
Tabel 8 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 9 Data Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	48
Tabel 10 Hasil Deskriptif Statistik Indikator Peningkatan Omzet .....	49
Tabel 11 Hasil Deskriptif Statistik Indikator Peningkatan Usaha.....	49
Tabel 12 Hasil Deskriptif Statistik Indikator Kesempatan Usaha.....	50
Tabel 13 Hasil Deskriptif Statistik Indikator Beban Biaya.....	50
Tabel 14 Hasil Deskriptif Statistik Indikator Tingkat Kenyamanan dan Keamanan.....	51
Tabel 15 Hasil Deskriptif Statistik Indikator Tingkat Kelancaran .....	52
Tabel 16 Hasil Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana.....	52
Tabel 17 Hasil Deskriptif Statistik Indikator Interaksi Sosial.....	53

Tabel 18 Hasil Uji Validitas .....	54
Tabel 19 Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 20 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 21 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Kondisi Ekonomi .....	56
Tabel 22 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Kondisi Sosial .....	57
Tabel 23 Tanggapan Responden Pada Indikator Peningkatan Omzet Sebelum Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani.....	58
Tabel 24 Tanggapan Responden Pada Indikator Peningkatan Omzet Sesudah Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani .....	59
Tabel 25 Tanggapan Responden Pada Indikator Peningkatan Usaha Sebelum Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani .....	60
Tabel 26 Tanggapan Responden Pada Indikator Peningkatan Usaha Sesudah Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani .....	60
Tabel 27 Peningkatan Usaha Sebelum dan Sesudah Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani .....	61
Tabel 28 Tanggapan Responden Pada Indikator Kesempatan Usaha Sebelum Kebijakan Revitalisasi Pasar .....	62
Tabel 29 Tanggapan Responden Pada Indikator Kesempatan Usaha Sesudah Kebijakan Revitalisasi Pasar .....	62
Tabel 30 Tanggapan Responden Pada Indikator Beban Biaya Pedagang Sebelum Revitalisasi Pasar.....	63
Tabel 31 Tanggapan Responden Pada Indikator Beban Biaya Pedagang Sesudah Revitalisasi Pasar .....	64
Tabel 32 Tanggapan Responden Pada Indikator Tingkat Kenyamanan dan Keamanan Sebelum Kebijakan Revitalisasi Pasar .....	65

Tabel 33 Tanggapan Responden Pada Indikator Tingkat Kenyamanan dan Keamanan Sesudah Kebijakan Revitalisasi Pasar.....	66
Tabel 34 Tanggapan Responden Pada Indikator Tingkat Kelancaran Sebelum Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani .....	67
Tabel 35 Tanggapan Responden Pada Indikator Tingkat Kelancaran Sesudah Kebijakan Revitalisasi Pasar .....	67
Tabel 36 Tanggapan Responden Pada Indikator Sarana dan Prasarana Sebelum Kebijakan Revitalisasi Pasar .....	68
Tabel 37 Tanggapan Responden Pada Indikator Sarana dan Prasarana Sesudah Kebijakan Revitalisasi Pasar .....	69
Tabel 38 Sarana dan Prasarana Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Tani.....	69
Tabel 39 Tanggapan Responden Pada Indikator Interaksi Sosial Sebelum Kebijakan Revitalisasi Pasar .....	70
Tabel 40 Tanggapan Responden Pada Indikator Interaksi Sosial Sesudah Kebijakan Revitalisasi Pasar .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar .....	Halaman
Gambar 1 Kondisi Pasar Tani Sebelum Revitalisasi .....	8
Gambar 2 Kurva Keseimbangan Pasar .....	14
Gambar 3 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4 Peta Lokasi Pasar Tani.....	43

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tercapainya kegiatan ekonomi merupakan satu diantara harapan dari pembangunan yang ingin di aplikasikan oleh Pemerintah, baik pusat maupun daerah guna memakmurkan rakyatnya (Yuliawan, 2021). Bagian indikator kegiatan ekonomi masyarakat yang paling nyata adalah adanya pusat perdagangan. Pusat perdagangan adalah bagian dari memenuhi kebutuhan daerah setempat baik dalam segi ekonomi maupun sosial. Masyarakat memiliki akses ke beberapa pusat perdagangan, salah satunya adalah pasar. Pasar sebagai tempat berkumpulnya para pedagang dan pembeli yang memiliki tujuan masing-masing. Interaksi yang terjadi selama proses kegiatan jual beli inilah yang mendorong berkembangnya suatu pasar. Interaksi ini melayani kepentingan fundamental penjual dan pembeli.

Ekonomi berpendapat bahwa pasar lebih berkaitan dengan kegiatan di dalamnya bukan perihal tempatnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya kontraksi dari sifat ekonomi yang dihasilkan. Menurut (Santana & Djinar, 2015), pasar adalah situasi di mana dalam memperoleh barang dan jasa calon pembeli dan penjual melakukan transaksi dengan melakukan sejumlah pengorbanan. Jika pelanggan memiliki minat terhadap barang atau jasa dan produsen telah menawarkan barang atau jasa tersebut, transaksi akan terjadi. Faktor penting yang dapat mempertemukan produsen dan konsumen selain harga yaitu kualitas produk yang terjamin dan lokasi yang sesuai. Sehingga pedagang sangat membutuhkan tempat yang bersih dan bersih untuk menjual barang mereka sehingga mereka benar-benar memiliki produk dengan nilai tertinggi Pembeli dengan demikian dapat mengetahui pasar mana yang cocok untuk mereka kunjungi.

Menurut (Santana & Djinar, 2015), pasar tradisional merupakan salah satu wadah dalam roda perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, mulai dari pemenuhan kebutuhan hingga inisiasi Pasar tradisional sebagai tempat berkumpulnya para pedagang dan pembeli yang telah dipisahkan oleh transaksi langsung dan bursa beli. Pasar tradisional merupakan pasar yang telah dibangun dan diselenggarakan oleh pemerintah, baik itu pemerintah daerah, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah. Mereka juga bekerja sama dengan pihak swasta untuk menjalankan tempat usaha seperti toko, los, kios, dan tenda yang dimiliki dan dijalankan oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Peraturan Presiden RI No. 112, 2007). Kehadiran sektor usaha pasar tradisional merupakan keuntungan tersendiri karena memiliki wilayah yang esensial, pemenuhan produk terjamin, dan selanjutnya proses pertukaran atau tawar menawar dapat terjadi dengan baik sehingga menjadi ajang kerjasama yang solid antara penjual dan pembeli. Hal ini mewakili manfaat mendasar dari sektor bisnis pasar tradisional. (Mirah & Paramita, 2013).

Pekerjaan sektor usaha pasar tradisional cukup krusial bagi perekonomian masyarakat. Selain sebagai penopang utama perekonomian, sektor usaha pasar ini juga dapat dimanfaatkan untuk memperbanyak hasil panen yang diusahakan oleh nelayan, petani, dll. Menurut (Masitoh, 2013), pasar tradisional merupakan ruang terbuka yang memungkinkan terjadinya tawar menawar selama penjualan dan proses pembelian.

Penanganan isu pasar tradisional juga berdampak pada isu kemiskinan. Beberapa warga Indonesia yang menjadi nelayan dan petani memiliki akses ke pasar tradisional sebagai tempat berdagang. Sebagai tempat jual beli, pasar tradisional kebanyakan berkaitan atas toko-toko kecil yang berada di wilayah tertentu atau desa. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pasar tradisional merupakan sektor ekonomi yang krusial. Banyak orang miskin di Indonesia bergantung pada pasar tradisional sebagai kepentingan sehari-hari mereka, dan di antara populasi pengangguran yang cukup besar di negara ini, bekerja sebagai pedagang di pasar

ini merupakan sumber pendapatan alternatif. Pasar tradisional yang berfungsi sebagai representasi identitas bangsa harus menunjukkan ciri fisik dan non fisik agar dapat berubah mengikuti perkembangan zaman dan bersaing dengan pasar lain yang lebih kontemporer (Anshori, 2017). Pasar tradisional selain sebagai muara penjualan produk UMKM juga menjadi penopang ekonomi kerakyatan. Terlebih adanya peningkatan penduduk yang terus berlanjut, menyebabkan tingginya kegiatan ekonomi masyarakat yang akan berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat itu sendiri (Aida et al., 2021).

Keberadaan pasar tradisional seharusnya menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Mengingat pasar konvensional merupakan wadah kegiatan ekonomi kerakyatan dalam mencapai kesejahteraan rakyat, maka keberpihakan pemerintah menjadi sangat penting. Namun demikian, peran yang dipegang pasar tradisional masa ini ada pada posisi yang tidak begitu menjanjikan dari waktu ke waktu terus mengaruhi penurunan, mulai dari segi kualitas barang yang dijual sampai dengan lokasi pasar yang sedikit kurang memadai. Perbedaan daerah antar pulau yang ada, hendak memiliki karakteristik tersendiri (Usman et al., 2021). Setiap wilayah pasti memiliki tempat pasar tradisional yang menjadi pusat perbelanjaan masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan.

Kota Bandar Lampung merupakan satu diantara kota terbesar dan mempunyai kemampuan yang canggih dalam ranah perdagangan di Provinsi Lampung. Jika kita melihat letak perkembangan pasar modern yang terdapat di Kota Bandar Lampung cenderung lebih giat dan aktif dipadankan dengan pertumbuhan pasar tradisional yang dapat diamati dari Tabel di bawah:

**Tabel 1 Data Pasar Modern dan Pasar Tradisional**

<b>Tahun</b>	<b>Pasar Modern (unit)</b>	<b>Pasar Tradisional (unit)</b>
2020	35	33
2019	34	33
2018	31	33
2017	31	33
2016	28	33

*Sumber : BPS Direktori Pasar Kota Bandar Lampung 2020 (diolah)*

Fakta bahwa jumlah pasar modern tumbuh lebih cepat dipadankan atas angka

pasar tradisional yang sekedar mengalami stagnasi pertumbuhan yang dapat dijelaskan dengan melihat Tabel di atas. Menurut (Ratih, 2019), keberadaan toko modern yang semakin menjamur di Bandar Lampung akan mengkhawatirkan kegiatan usaha toko tradisional yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, sangat penting dalam mengawasi kesetimbangan kesejahteraan pasar tradisional menjadi pusat perbelanjaan komersial.

**Tabel 2 Data Pasar Tradisional Bandar Lampung**

No	Nama Pasar	Kecamatan	Tahun Beroperasi	Tahun Terakhir Renovasi	Jenis Bangunan
1	Pasar Bambu Kuning	Tanjung Karang Pusat	1960	2013	Permanen
2	Pasir Gintung	Tanjung Karang Pusat	1960	2006	Permanen
3	TPI Sukaraja	Bumi Waras	1962	2000	Permanen
4	Gudang Lelang	Bumi Waras	1970	2008	Permanen
5	Kangkung II	Teluk Betung Selatan	1972		Permanen
6	Perumnas Way Kandis	Tanjung Senang	1980		Permanen
7	Korpri Raya	Sukarame	1980	2015	Permanen
8	Cimeng	Teluk Betung Selatan	1981	2019	Permanen
9	Pasar Untung	Tanjung Senang	1984		Permanen
10	SMEP	Tanjung Karang Barat	1986	2019	Permanen
11	Perumnas Way Halim	Way Halim	1989	2017	Permanen
12	Pasar Koga	Kedaton	1989		Permanen
13	Pasar Panjang	Panjang	1990	2008	Permanen



14	Mandiri Way Kandise	Tanjung Senang	1990		Permanen
15	Pasar Tamin	Tanjung Karang Pusat	1990		Permanen
16	Pasar Tugu	Tanjung Karang Timur	1991	2016	Permanen
17	Pasar Tempel – Teluk Tomini	Panjang	1992		Permanen
18	Pasar Waydadi	Sukarame	1994		Permanen
19	Pasar Tempel Stasiun	Labuhan Ratu	1996	2003	Permanen
20	Pasar Bawah Ramayana	Enggal	1997	1999	Permanen
21	Waydadi Baru	Sukarame	1998		Permanen
22	Kota Karang	Teluk Betung Timut	2002		Permanen
23	Pasar Rajabasa	Rajabasa	2002	2015	Permanen
24	KSM Cikatomas Beringin	Sukabumi	2009	2017	Permanen
25	Rajabasa Raya	Rajabasa	2010	2014	Permanen
26	Pasar Batu Suluh Mandiri	Panjang	2014		Permanen
27	Pasar Tani	Kemiling	2014	2016	Permanen
28	Pasar Baru Kota Karang Raya	Teluk Betung Timur	2015		Permanen

Sumber: bps.go.id Direktori Pasar Indonesia tahun 2020 (diolah)

Kota Bandar Lampung telah memiliki 28 pasar tradisional yang memiliki jenis

bangunan permanen dan telah menjadi pusat perbelanjaan masyarakat sekitar. Namun tidak semua pasar tradisional tersebut giat akan pelaksanaannya. Terdapat sejumlah pasar yang belum lagi berperan yang disebabkan suatu hal seperti lamanya pembangunan renovasi sampai dengan perawatan pasar yang tidak tepat sehingga konsumen bergeser ke pasar lain untuk berbelanja.

Pasar Tani merupakan pusat perdagangan yang sudah lama berdiri dan masih aktif hingga sekarang di wilayah Kemiling Kota Bandar Lampung. Pasar tersebut didirikan pada periode kepemimpinan Suharto yang merupakan Walikota Bandar Lampung saat itu. Kini pasar tani berada di Jalan Cik Ditiro Gang Melati di Desa Sumberejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, dan Bandar Lampung. Konsep Pasar Tani digagas Dinas Pertanian karena dimaksudkan untuk menciptakan pasar khusus hasil pertanian di lingkungan sekitar. Dari hasil diskusi serentak antara organisasi tani dan Dinas Pertanian di Balai Desa Kedaung di Desa Sukadanaham yang sekarang merupakan Desa Kedaung, Pasar Tani pun didirikan. Kelompok Tani Agung Raya, Mekarjaya, Mekarsari, Amarta Tani, Margatani, dan Kelompok Tani Tunas Harapan adalah beberapa organisasi tani yang ikut berunding dalam membentuk Pasar Tani di Kemiling (Nurhandayani, 2015). Menurut pengelola UPT Pasar Tani, pasar ini hanya beroperasi dua kali dalam seminggu, yakni untuk hari Kamis dan Minggu. Selain hasil pertanian, para pedagang juga menyediakan berbagai jenis barang antara lain kue, pakaian, bumbu masakan, alat dapur, dan lain lain.

Masih tinggi masyarakat yang mengedepankan hidupnya di Pasar Tani Kemiling Bandar Lampung sebagai pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat terpusat pada pasar tradisional tersebut. Namun saat ini pasar tradisional mempunyai beberapa kekurangan yang sudah membuat sifat dasar yang tidak mudah diganti, baik dari struktur, desain tata ruang, tata lokasi, penampakan yang tidak begitu menarik dibanding dengan pusat perbelanjaan modern, kurangnya teknologi yang dipakai, minimnya tingkat keamanan, dan kualitas barang yang kurang baik, serta memiliki alokasi waktu yang terbatas (Ayuningsasi, 2011). Konsumen yang sangat memperhatikan kualitas barang bahan pokok dan melihat kondisi pasar yang kurang memadai, maka mereka cenderung akan bergeser dari pasar tradisional ke pasar modern yang terjamin

akan kualitas barang bahan pokok. Jika hal ini terus berlangsung dan berkurangnya peran pasar tradisional di masyarakat, maka akan berdampak pada hilangnya lapangan pekerjaan yang seharusnya dapat dimiliki oleh masyarakat dengan ekonomi kelas menengah ke bawah. Pasar tradisional dan pasar modern biasanya memiliki spesifikasi produk barang dagangan yang hampir serupa yang menyebabkan adanya peluang untuk terjadinya persaingan antara kedua pasar tersebut (Ratnasari, 2017).

Masyarakat harus secepatnya sadar bahwa Pasar tradisional merupakan komponen vital dari budaya Indonesia, sehingga Pemerintah harus mengambil kendali dengan menerapkan strategi untuk menjaga kelangsungan dan kelancaran operasi pasar tradisional, karena memainkan peran penting dan menawarkan kelebihan dibandingkan pasar lainnya (Nikmah et al., 2015). Usaha yang dapat dilangsungkan oleh Pemerintah untuk mengembangkan kembali keadaan pasar tradisional dapat berupa pembaharuan dan penyegaran kondisi fisik maupun non fisiknya. Terdapat beberapa kebijakan pemerintah dalam usaha memelihara pasar tradisional yaitu salah satunya kebijakan revitalisasi pasar tradisional.

Sesuai dengan adanya pembangunan ekonomi yang terletak pada pusat perdagangan, maka pemerintah daerah diberdayakan untuk berperan proaktif dalam mewujudkan pembangunan. Salah satu peran tersebut adalah kebijakan revitalisasi pasar atau yang dikenal juga sebagai Pasar Rakyat yang bertujuan untuk menjadi proyek harapan bagi terwujudnya ekonomi kerakyatan yang meluas baik dari segi efisiensi maupun pendapatan para pedagang dan pelaku ekonomi lainnya yang lokal (Haris et al., 2019). Kebijakan Pemerintah yang ada, dapat mendorong stimulus pembangunan infrastruktur dasar yang berakibat pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Ciptawaty, 2019). Inisiatif yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) rentang waktu 2011 hingga 2015 ini telah dimulai oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. Salah satu langkah yang diterbitkan Pemerintah untuk mengakhiri persaingan tidak sehat antara pasar tradisional dan pasar modern adalah Kebijakan Pemerintah Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 yang mengatur tentang pembenahan dan pengembangan pasar tradisional, toko

modern, dan pusat perbelanjaan lainnya.

Revitalisasi pasar merupakan salah diantara program yang telah diadakan oleh Pemerintah terkait dengan pengembangan pembangunan Pasar tradisional yang terdapat di Kota Bandar Lampung, salah satunya yaitu Pasar Tani. Pemerintah telah melakukan perbaikan dan penyegaran terhadap pembangunan Pasar Tani, bukan hanya untuk menarik masyarakat tapi juga menjaga kelestarian pasar agar tetap terjamin akan kebersihan dan kerapihan.

**Tabel 3 Data Pasar Tani**

<b>Nama Pasar</b>	<b>Kelompok Komoditas Utama</b>	<b>Waktu Operasi</b>	<b>Tahun Mulai beroperasi</b>	<b>Tahun Terakhir Renovasi</b>	<b>Perkiraan Jumlah Pedagang</b>
Pasar Tani	Bahan Makanan	2 Hari Per Minggu	2014	2016	100 sd. 199 Pedagang

*Sumber* : BPS Direktori Pasar Kota Bandar Lampung 2020 (diolah)

Pasar Tani yang mempunyai letak sangat strategis karena lokasi bisa di jangkau dari jalan mana saja, yang juga bisa mudah untuk disambangi, hal ini akan sangat positif untuk pasar tersebut direnovasi dan di tata sedemikian rupa, sehingga menjadikan segala aspek untuk menggerakkan pasar. Pasar Tani yang merupakan produk primer jual beli bahan makanan ini sudah dilangsungkan revitalisasi pada tahun 2016. Hal ini wajib melahirkan pengamatan khusus apakah dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun sesudah dilakukannya revitalisasi, Pasar Tani menjadi lebih baik atau bahkan mengalami penurunan dari sebelumnya.



*Sumber*: Dwie Aroem (2015)

Gambar 1 Kondisi pasar tani sebelum revitalisasi

Pasar tani yang terletak ditengah pemukiman warga bertempat tinggal menjadi penggerak aktif dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Pasar tersebut sebelumnya memiliki pengelolaan pasar yang kurang baik, mulai dari tata letak bangunan pedagang, lahan parkir, akses jalan, serta pembuangan sampah bekas dagangan yang kurang diperhatikan. Hal ini bukan hanya berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang tapi juga akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitar yang tinggal dekat pasar tersebut. Dengan mempertimbangkan segala aspek yang ada, Pemerintah telah melakukan penyegaran kembali di pasar tersebut berupa kebijakan revitalisasi pasar tradisional.

Dengan diadakannya kebijakan tersebut Pasar tani diharapkan lebih teratur akan tata letak bangunan, jalan masuk yang membaik, dan juga diperoleh lahan parkir memadai untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kemacetan, serta mempermudah pembeli atau konsumen untuk berkunjung ke pasar tani. Selain itu program revitalisasi pasar dimaksudkan agar adanya penambahan manajemen pasar, peningkatan pendapatan pedagang, adanya penyerapan tenaga kerja, serta penambahan pengunjung pasar. Untuk menarik lebih banyak pelanggan ke pasar tani, tata kelola pasar tradisional yang merupakan kelemahan harus diperbaiki. Unsur-unsur pasar berikut ini dinilai dapat dikelola secara optimal dan efektif: 1) Model distribusi sarana perdagangan yang sesuai; 2) Keadaan kerangka pasar yang mencukupi; 3) Pengendalian pasar yang baik; 4) Beragam Barang yang Dijual; dan 5) Waktu Pelayanan Pasar yang cukup (Viktor, 2006). Melalui program ini juga diharapkan pasar tradisional dapat memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat, produktivitas pedagang, dan ketersediaan bahan pokok, yang berdampak pada kemajuan perekonomian nasional (Nikmah et al., 2015).

Bedasarkan situasi yang dijelaskan sebelumnya, dengan adanya kehadiran Pasar Tani Kemiling Bandar Lampung yang telah dilakukannya Revitalisasi Pasar oleh Pemerintah Daerah diharapkan menjadi pembaharuan dalam aktivitas ekonomi di dalamnya. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK KEBIJAKAN REVITALISASI TERHADAP KONDISI EKONOMI DAN SOSIAL PEDAGANG PASAR TANI KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan uraian dari latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Apakah ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah adanya kebijakan Revitalisasi pada kondisi ekonomi dan sosial pedagang Pasar Tani Kota Bandar Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis perbedaan kondisi ekonomi dan sosial pedagang sebelum dan sesudah kebijakan revitalisasi Pasar Tani Kota Bandar Lampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Teoritis**

#### **1. Peran Pemerintah**

Pemerintah harus berpartisipasi dalam perekonomian, terutama dalam hal penyediaan barang dan jasa publik. Peran pemerintah dalam ekonomi area publik terkait dengan otoritas publik yang memiliki kemampuan untuk menjamin pendekatan publik. Kebijakan publik diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembelian produk konsumen dan barang publik lainnya. Pemerintah daerah memiliki kontrol tambahan atas urusan mereka sendiri, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, berkat Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. Dengan desentralisasi, otoritas publik memberikan kebebasan kepada setiap daerah untuk mempromosikan kemajuan keuangan sesuai dengan kemampuan daerah.

Namun sejak awal perihal kemandirian, banyak daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang tidak terwujud. Jika dilihat dari karakteristik wilayahnya, pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut masih memungkinkan. Secara umum, program-program yang dijalankan pemerintah memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap perekonomian sebagaimana dikemukakan oleh (Nawawi, 2000). Ada politisi yang membatasi insentif atau menyusun ekonomi mereka secara ketat, dan ada pula yang tegas berkomitmen dengan perannya sebagai analis ekonomi. Beberapa peran yang dilakukan pemerintah dalam perekonomian antara lain membantu golongan ekonomi lemah, menstabilkan perekonomian, mendukung pengembangan usaha secara umum, dan mendorong persaingan yang sehat antar pelaku usaha. Kewajiban komitmen otoritas publik dalam berurusan dengan keluarga negara dicirikan sebagai kemampuan negara.

Negara dalam hal ini melakukan dua peran yaitu bertindak sebagai agen pertumbuhan dan sebagai fungsi reguler. Pemerintah, yang bertindak sebagai agen pembangunan, mengendalikan ekonomi suatu negara. Adam Smith berpendapat dalam teorinya, bahwa pemerintah melayani tiga tujuan, yaitu:

- a. Tugas pemerintah adalah menegakkan pertahanan dan keamanan negara.
- b. Peran pemerintah adalah menegakkan keadilan.
- c. Peran pemerintah adalah menyediakan layanan seperti, jalan, flyover, dan hal hal lain yang tidak ditawarkan oleh sektor swasta.

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengontrol, meningkatkan, atau mengarahkan aktivitas ekonomi sektor publik dan swasta di suatu negara (Dewanti, 2019). Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah dalam penyelenggaraan suatu negara, khususnya perekonomiannya, berdampak pada pertumbuhan dan kemajuan bangsa tersebut. Kebutuhan barang publik, seperti produk, layanan, atau infrastruktur, hal itu harus diproduksi oleh pemerintah untuk melayani rakyatnya. Sejauh mana tuntutan tersebut dipenuhi, akan berdampak pada perekonomian suatu negara (Keraf, 1996). Pencipta sistem kapitalisme murni, Adam Smith mengeluarkan filosofinya karena beliau percaya bahwa dalam ekonomi kapitalis, setiap orang memahami apa yang terbaik untuk dirinya sendiri dan akan bertindak sesuai dengan itu. Karena tidak adanya koordinasi yang mewujudkan keselarasan kepentingan masing-masing, maka dalam praktiknya prinsip kebebasan ekonomi menemui benturan kepentingan. Dalam situasi ini, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengontrol, meningkatkan, atau mengarahkan tindakan sektor swasta. Dalam ekonomi modern, terdapat beberapa jenis utama fungsi pemerintah, salah satunya yaitu:

#### A) Peranan Alokasi

Barang atau jasa publik, atau jasa yang tidak dapat diberikan melalui pertukaran antara penjual dan pembeli merupakan produk dan jasa yang tidak dapat ditawarkan oleh sistem pasar. Kegagalan sistem pasar adalah penyebab terciptanya komoditas yang tidak dapat dipasok melewati sistem pasar. Produk dan jasa tertentu tidak dapat disediakan oleh sistem pasar karena memberikan



keuntungan yang tidak hanya dirasakan secara individu tetapi juga dinikmati oleh orang lain (Prasetya, 2017). Jalan, penjernihan udara, dan utilitas lainnya adalah contoh barang/jasa yang tidak dapat diberikan melalui sistem pasar. Jika menyangkut barang-barang pribadi seperti sepatu dan barang-barang lainnya, itu berbeda. Karena komoditas swasta bersifat eksklusif, mereka dapat ditawarkan melalui sistem pasar. Misalnya, seseorang mungkin melarang rekannya untuk menggunakan sepatu yang dibelinya. Tidak ada seorang pun yang bersedia membayar biaya pengadaan barang-barang yang keuntungannya dirasakan oleh semua orang, sehingga begitu barang-barang itu tersedia, semua orang sadar bahwa yang mereka bayar hanyalah sebagian kecil dari keseluruhan biaya. Akibatnya, tanggung jawab pemerintah di bidang alokasi adalah memastikan sumber daya ekonomi dialokasikan secara efektif.

#### B) Peranan Distribusi

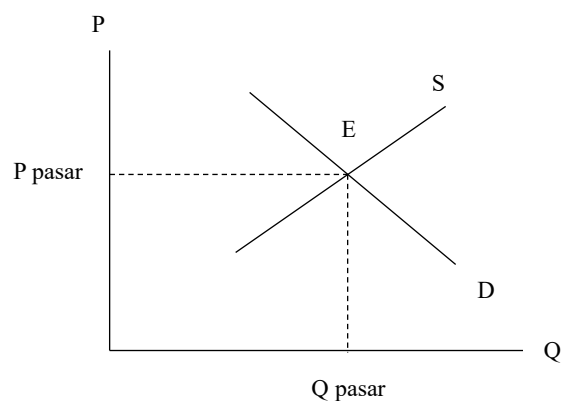
Faktor produksi, ketersediaan dan permintaan faktor-faktor tersebut, sistem pewarisan, dan kapasitas untuk menghasilkan uang semuanya mempengaruhi bagaimana pendapatan didistribusikan. Cara sistem pasar menghasilkan kekayaan dan pendapatan mungkin dipandang tidak adil oleh masyarakat. Masalah ekonomi yang rumit adalah pertanyaan tentang kesetaraan dalam alokasi pendapatan. Namun, karena persoalan keadilan bergantung pada bagaimana masyarakat memandang keadilan itu sendiri, maka hal itu tidak sepenuhnya berada dalam lingkup ilmu ekonomi. Adanya pajak progresif, yang mengenakan beban pajak yang jauh lebih berat pada orang kaya dan beban pajak yang relatif lebih rendah pada orang miskin, bersamaan dengan subsidi untuk orang miskin, dengan hal tersebut memungkinkan pemerintah mengubah distribusi pendapatan secara langsung.

Dengan program yang telah dikeluarkannya, pemerintah juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi bagaimana pendapatan didistribusikan, sebagai contoh yaitu menyediakan perumahan yang terjangkau bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan memberikan subsidi pupuk kepada petani. Anggaran publik atau anggaran pemerintah memiliki beberapa fungsi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan suatu negara. Dalam fungsi distribus,

anggaran negara harus difokuskan untuk menurunkan pengangguran dan pemborosan sumber daya sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian. Sehingga pada hakekatnya, fungsi distribusi memperagakan kewajiban dalam pemusatan anggaran negara untuk keperluan publik.

## 2. Konsep Pasar

Ekonomi mendefinisikan pasar sebagai lingkungan tempat terjadinya transaksi antara konsumen (permintaan) dan produsen (penawaran) komoditas atau layanan tertentu. Konsep permintaan dan penawaran ekonomi menggambarkan interaksi antara pembeli potensial dan penjual barang atau jasa di pasar. Menurut Hukum Permintaan, suatu barang akan memiliki lebih sedikit permintaan ketika harganya naik. Di sisi lain, permintaan akan suatu produk meningkat seiring dengan penurunan harga. Hukum penawaran, di sisi lain, menetapkan bahwa lebih banyak barang disediakan ketika harga suatu barang lebih tinggi. Di sisi lain, semakin sedikit barang yang ditawarkan semakin rendah harga suatu barang (Rahayu & Dinarossi, 2015). Hal ini memungkinkan pasar untuk memutuskan harga ekuilibrium (harga pasar) pada akhirnya.



Gambar 2. Kurva keseimbangan pasar

Biaya suatu produk atau jasa mempengaruhi permintaan pasar. Harga juga dapat berdampak pada pangsa pasar bisnis dan posisi kompetitif. Sementara penjual suka mendapat banyak keuntungan, pelanggan sering menuntut harga yang wajar untuk barang-barang berkualitas tinggi. Jika tidak ada kesepakatan harga, kecenderungan yang berlawanan ini tidak akan menghasilkan transaksi. Kesepakatan tentang harga pasar dibuat melalui negosiasi antara pembeli dan

penjual. Hasil negosiasi antara pembeli dan penjual disebut sebagai harga pasar, atau harga ekuilibrium, dalam ilmu ekonomi. Harga yang dihasilkan dari kombinasi penawaran dan permintaan di pasar dikenal sebagai harga keseimbangan (juga dikenal sebagai harga pasar). Terjadi kelebihan penawaran (surplus) ketika kurva penawaran berada di sebelah kanan kurva permintaan, tetapi terjadi defisit penawaran ketika kurva penawaran berada di sebelah kiri kurva permintaan.

Pasar adalah salah satu dari beberapa sistem organisasi, praktik, interaksi sosial, dan infrastruktur yang digunakan bisnis untuk menukar tenaga kerja, komoditas, dan layanan dengan uang dengan pelanggan. Pasar memiliki keragaman dalam jumlah, ruang lingkup geografis, lokasi, jenis, dan keragaman kelompok manusia, serta komoditas dan jasa yang dijual hal itu berbeda antar pasar. Lokasi untuk melakukan jual beli barang atau jasa dari beberapa penjual telah muncul dari pasar, lokasi ini memiliki berbagai nama termasuk pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mal, plaza, dan pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Presiden RI No. 112, 2007). Pengertian pasar dapat ditiekankan dalam pemahaman ekonomi yaitu sebagai aktivitas transaksi jual dan beli. Pada dasarnya, Kemampuan bersaing, baik bagi konsumen maupun penjual, merupakan landasan kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Beberapa pilihan produk atau layanan yang harus dibuat dan dipasok sepenuhnya tergantung pada para penjual. Sementara itu, pembeli atau konsumen bebas memilih apa yang ingin mereka beli dan berapa banyak mereka bersedia membayarnya (Faisal et al., 2020).

Perspektif pasar dapat dilihat secara singkat dan luas. Singkatnya, pasar adalah tempat di mana pembeli dan penjual berinteraksi di suatu wilayah tertentu. Sedangkan pandangan pasar secara luas menurut (Robert S.Pindyck, 1959) merupakan mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen dalam menentukan barang atau jasa yang di pertukarkan oleh pembeli dan penjual, sehingga muncul harga atas barang atau jasa yang dipertukarkan.

Pendapat (Kotler & Keller, 2006) tentang pasar yang merupakan akar dari berbagai macam pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan atau

keinginan yang sama, di dalamnya dapat terjadi pertukaran untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan lainnya. Sebagaimana (Damsar, 1997) menjelaskan bagaimana cara masyarakat baik secara individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut (Kuntowijoyo, 1998) pasar bukan hanya sekedar tempat, tetapi juga sebagai mekanisme yang dapat menata kepentingan pembeli dan juga penjual. Maka dari itu pasar dalam hal ini ikut berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pasar adalah tempat untuk berdagang, dan perdagangan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Populasi penduduk berkembang dengan cepat, yang meningkatkan permintaan pasar baik kuantitas maupun kualitas (Andriani, 1989).

Pasar adalah pengaturan ekonomi di mana pembeli dan penjual dapat terlibat dalam perdagangan komoditas atau layanan langsung atau tidak langsung. Akibatnya, pasar berfungsi sebagai tempat bagi pedagang dan pembeli untuk melakukan bisnis. Terdapat beberapa unsur utama dalam menentukan struktur pasar yaitu jumlah penjual dan pembeli, keragaman produk, dan juga sistem penyaluran. Ketika pembeli dan penjual bergabung bersama untuk bertransaksi, disitulah pasar mengambil peran dalam bentuk mekanisme yang abstrak.

## **2.1 Jenis Pasar**

### **1. Pasar ditinjau dari kegiatannya**

Jika kita melihat jenis pasar berdasarkan kegiatannya dapat dibedakan dalam 2 (dua) jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

#### **a. Pasar Tradisional**

Mayoritas pedagang di pasar tradisional menjual barang-barang yang digunakan sehari-hari, antara lain pakaian, produk dan jasa elektrik, makanan laut, buah, sayuran, daging, telur, dan komponen kuliner lainnya. Skema yang digunakan di pasar ini sebagai proses transaksi yang melibatkan penjual dalam melayani pelanggan yang mengunjungi kios mereka dan melakukan tawar-menawar atas jumlah yang telah disepakati sebelumnya untuk mendapatkan harga. Jenis pasar ini terletak di pemukiman untuk memudahkan aksesnya (Wibowo et al., 2015).

Jenis pasar tradisional sangat beragam, dan butuh waktu lama bagi mereka untuk berkembang. Setiap pasar menentukan fungsi, peran, dan bentuknya sendiri. Secara umum, mereka berfungsi sebagai pasar eceran, tetapi di kota-kota besar, mereka berubah menjadi grosir. Ada beberapa pasar yang fokus pada penjualan komoditas tertentu, seperti ternak, hasil bumi, dan sebagainya. Penentuan waktu kegiatan perdagangan di pasar tradisional lebih sering disebut dengan pasar harian atau pada waktu tertentu, tergantung pada keadaan dan juga permintaan masyarakat setempat akan barang pasar yang belum tentu perlu dipasok setiap hari.

#### b. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk mall, supermarket, department store, dan pusat perbelanjaan. Pasar-pasar ini dikelola secara kekinian, mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja, memiliki modal yang cukup banyak, dan dilengkapi dengan label harga yang pasti. Daya tarik utama untuk menarik pelanggan ke pasar modern adalah adanya fasilitas hiburan termasuk restoran, bioskop, dan mainan anak-anak.

### 2. Pasar ditinjau dari segi dagangannya

#### a. Pasar Umum

Pasar umum bisa dikatakan berdasarkan jenis dagangannya yang diperjual belikan lebih dari satu jenis barang. Aneka yang terdapat dalam dagangan di pasar ini biasanya meliputi kebutuhan sehari-hari, yang dicari oleh masyarakat sekitar sebagai pemenuhan kebutuhan pokok.

#### b. Pasar Khusus

Pasar khusus merupakan pasar dengan barang dagangan yang diperjual belikan yang sebagian besar terdiri dari satu jenis dagangan beserta kelengkapannya. Biasanya pedagang yang menjajakan dalam pasar ini berupa barang elektronik, perhiasan dan lain sebagainya yang berkategori barang khusus,

## 2.2 Fungsi Pasar

Pasar dalam hal ini berfungsi untuk melayani masyarakat sebagai lokasi atau wadah jual beli. Ini juga dapat diamati di sejumlah area atau aspek, seperti:

### a. Aspek Ekonomi

Fungsi pasar dari aspek ekonomi merupakan tempat untuk melakukan perdagangan komoditas sebagai proses transaksi jual beli antara produsen dan konsumen yang digunakan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan permintaan dan penawaran.

### b. Aspek Sosial Budaya

Fungsi pasar dalam ranah sosial budaya adalah adanya suatu interaksi antara masyarakat atau komunitas di sektor informal dan formal yang merupakan kontak sosial langsung yang telah berkembang menjadi tradisi suatu masyarakat setempat.

### c. Arsitektur

Menunjukkan ciri khas daerah yang menampilkan berbagai bentuk fisik yang telah dibangun.

## 3. Pasar Tradisional

### a. Definisi Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat berkumpulnya pembeli dan penjual. Tawar-menawar dan transaksi langsung biasanya dilakukan di sana. Pengelola dan pedagang pasar biasanya telah menyediakan bangunan pasar yang seringkali berupa los, gerai dan anjungan terbuka (Malano, 2011).

Pasar tradisional adalah pasar yang dibuat dan dijalankan oleh pemerintah, baik itu pemerintah daerah, BUMN, dan BUMD, serta melalui kemitraan dengan sektor swasta dan penggunaan dengan tempat usaha komersial seperti toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dioperasikan oleh pedagang kecil, menengah, dan lokal. Kelompok swadaya atau koperasi yang beroperasi dalam skala kecil, memiliki sumber daya terbatas, dan melakukan transaksi komersialnya melalui

sistem tawar menawar (Permendag RI Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2008).

Pasar tradisional merupakan tempat terbuka dalam berlangsungnya transaksi jual beli yang memungkinkan terjadinya proses negosiasi. Pengunjung pasar tradisional dapat berubah dari menjadi konsumen menjadi penjual, bahkan siapa pun bisa menjual barang-barang mereka di sana. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pasar tradisional merupakan sektor ekonomi yang krusial. Banyak orang miskin di Indonesia bergantung pada pasar tradisional untuk kebutuhan sehari-hari mereka, dan di antara populasi pengangguran yang cukup besar di negara ini, bekerja sebagai pedagang di pasar ini merupakan sumber pendapatan alternatif (Masitoh, 2013).

#### b. Ciri – Ciri Pasar Tradisional

Berikut ini adalah ciri-ciri pasar tradisional sebagaimana diatur dalam (Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 20, 2012):

- Adanya sistem komunikasi tawar menawar yang berkesinambungan antara pembeli dan penjual. Tawar menawar barang di pasar yang saat ini merupakan landasan tradisi yang terdapat di pasar tersebut. Sehingga menyebabkan relasi sosial yang lebih dekat lagi.
- Pasar Tradisional dibuat, dibangun, dan dibuka oleh pemerintah daerah.
- Barang dagangan setiap penjual berbeda, berbagai tempat usaha bergabung menjadi satu lokasi yang sama. Selain itu, terdapat pengelompokan perdagangan menurut jenis perdagangannya, seperti kelompok pedagang ikan, pedagang sayur, pedagang buah, pedagang rempah-rempah, dan pedagang daging.
- Sebagian besar produk dan jasa diproduksi di daerah tersebut. Produk dagangan yang dijual di pasar tradisional adalah hasil panen bumi yang diperoleh dari daerah tersebut.

#### 4. Revitalisasi Pasar Tradisional

##### a. Definisi Revitalisasi Pasar Tradisional

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan revitalisasi sebagai

prosedur, sarana menghidupkan, atau perbuatan menghidupkan kembali. Menurut (Martokusumo, 2008) Revitalisasi adalah upaya untuk memulihkan lingkungan atau bagian dari kota yang pernah dihuni tetapi sekarang telah rusak atau terdegradasi oleh perkembangan jaman. Strategi kebangkitan pada pelaksanaan revitalisasi harus mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lingkungan, termasuk sejarah, signifikansi, dan kekhasan.

Sehubungan dengan itu, dapat dikatakan bahwa gagasan revitalisasi pasar tradisional mengacu pada upaya penyempurnaan tata cara jual beli pasar dalam upaya mendorong aktivitas dan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Adanya strategi kebangkitan pasar tradisional dapat membuat masyarakat mengeksplorasi pilihan lain untuk meningkatkan ekonomi lokal.

Daya saing pasar tradisional diantisipasi dengan meningkat dengan kondisi non fisik yang lebih baik, antara lain pengelolaan yang baik dan profesional dengan sumber daya manusia pengelola pasar yang berkualitas. Hal ini akan meningkatkan jumlah pelanggan yang berkunjung ke pasar tradisional untuk berbelanja, yang berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang. Kemudahan pasar tradisional harus tetap dipertahankan oleh para pedagang dan pengelola pasar jika ingin mewujudkan pasar yang bersih, aman, dan nyaman. Program revitalisasi adalah metode yang memungkinkan pasar tradisional bersaing dengan pasar modern dengan meningkatkan kondisi fisik dan administrasi pasar

Bagaimana membangun kembali pasar tradisional sebagai unit fungsional adalah strategi yang lebih penting. Landasan konstitusional bagi daerah dalam menyelenggarakan pengaturan dan pedoman pasar tradisional diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 yang mengatur tentang penataan dan pengembangan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern.

#### b. Tujuan Revitalisasi Pasar Tradisional

Program revitalisasi pasar rakyat ini merupakan implementasi dari pasal 13 ayat (1), (2), dan (3) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Paragraf tersebut mewajibkan Pemerintah untuk bekerja sama dengan



Pemerintah Daerah untuk mengembangkan, memberdayakan, dan meningkatkan kualitas pengelolaan pasar rakyat untuk meningkatkan daya saingnya melalui pembangunan atau revitalisasi. Mempraktikkan manajemen profesional; kemudahan akses untuk penjualan barang yang berkualitas tinggi dengan harga yang wajar; dan memudahkan para pedagang di pasar rakyat untuk mendapatkan pembiayaan.

Poin dan target pembaharuan pasar rakyat adalah;

1. Mendorong pasar rakyat agar lebih up-to-date dan mampu bersaing dengan mal dan toko modern untuk mendongkrak omzet pedagang.
2. Menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah dan memberikan pelayanan yang lebih baik dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen.
3. Memahami pasar rakyat dengan pelayanan yang sekarang, lebih bersih, lebih baik, lebih aman, lebih segar dan lebih nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan yang sangat tahan lama bagi masyarakat pembeli dan acuan dalam pengembangan berbagai sektor usaha. Gagasan dan standar revitalisasi pasar rakyat tidak hanya membahas peningkatan-peningkatan yang berkaitan dengan perbaikan nyata, tetapi juga dalam bidang ekonomi, sosial dan manajemen.

## **5. Eksternalitas**

### **a. Definisi Eksternalitas**

Eksternalitas adalah kegiatan pelanggan atau pembuat dari satu pihak yang berdampak pada satu pihak lainnya serta tanpa ada imbalan yang dibayarkan oleh bagian yang menyebabkannya atau pembayaran yang bersarang kepada bagian yang terjerat dampak tersebut.

Menurut (N. Gregory Mankiw, 2012), eksternalitas merupakan pengaruh kegiatan individu atau suatu bagian atas bantuan pemerintah dan negara seseorang atau pihak lain. Eksternalitas negatif adalah eksternalitas yang efeknya negatif dan merugikan. Di sisi lain, eksternalitas positif adalah

eksternalitas yang terjadi ketika memiliki dampak yang positif.

Teori tentang konsep eksternalitas didukung oleh berbagai sudut pandang. Eksternalitas dapat diartikan sebagai dampak langsung dari tindakan individu atau organisasi terhadap bantuan pemerintah dari orang lain atau organisasi yang berbeda, baik yang sedang berlangsung maupun pemanfaatannya, yang untuk situasi ini tidak dikelola oleh biaya pasar (Robert S.Pindyck, 1959). Sedangkan eksternalitas, sebagaimana didefinisikan oleh (Ginting, 2011), adalah efek samping dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain, baik efek positif maupun efek negatif. Eksternalitas adalah keuntungan (benefit) dan/atau biaya (cost) yang tidak dapat dihitung secara langsung selama proses produksi.

(Hyman, 1999) menyatakan bahwa eksternalitas adalah biaya atau keuntungan dari pertukaran pasar yang tidak tercermin dalam biaya. Ketika eksternalitas terjadi, produksi dan konsumsi barang mempengaruhi non-pembeli dan penjual serta pihak ketiga. Pengeluaran atau keuntungan dari pihak luar ini tidak dipandang baik oleh pembeli atau penyalur barang yang memproduksi atau menggunakan barang tersebut untuk menimbulkan eksternalitas. Lebih lanjut Hyman mengungkapkan bahwa nilai pasar yang terjadi tidak secara tepat menggambarkan baik biaya sosial minimal (MSC) maupun keuntungan sosial perifer (MSB). Sementara itu, sebagaimana (Ronald C. Fisher, 1996) mengatakan bahwa eksternalitas terjadi ketika tindakan salah satu pelaku moneter (baik penciptaan maupun pemanfaatan) mempengaruhi bantuan pemerintah kepada pelaku keuangan lainnya dan kejadian yang terjadi di luar sistem pasar. sehingga pilihan pribadi yang dibuat oleh konsumen dan produsen di pasar swasta biasanya tidak menghasilkan produk yang efisien secara ekonomi ketika eksternalitas terjadi. Dari sudut pandang teoretis, adalah mungkin untuk menjelaskan bahwa perbedaan antara biaya marginal pribadi dan sosial suatu barang menghasilkan eksternalitas.

#### b. Macam Macam Eksternalitas

Jika kita lihat eksternalitas yang ditinjau dari segi akibatnya, dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

### 1) Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah adanya aktivitas seseorang yang memberikan keuntungan bagi kelompok lain, namun keuntungan tersebut tidak diberikan pada sistem pasar. Jika kegiatan orang-orang tertentu menghasilkan keuntungan bagi orang lain dan orang yang mendapatkan keuntungan tersebut tidak menindaklanjuti atau memberikan biaya untuk keuntungan tersebut (Henry Faizal Noor, 2015).

Contohnya adalah keberadaan program revitalisasi pasar tradisional yang membuat penyegaran dan pemeliharaan dari pasar dan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan manfaat bagi para pedagang untuk menjajakan dagangan menjadi lebih berkualitas dan masyarakat sekitar akan memperoleh lapangan pekerjaan yang memungkinkan karena pengolaan pasar yang diharapkan membaik.

### 2) Eksternalitas Negatif

Titik di mana efek pada orang lain yang tidak mendapatkan gaji menjadi penghalang. Eksternalitas yang berhubungan dengan iklim (seperti pencemaran air dan udara, keributan) semuanya akan mempengaruhi pemenuhan yang lainnya. Apabila kuantitas produksi atau konsumsi barang dan jasa tersebut mengakibatkan kerugian atau kesulitan bagi masyarakat, maka masyarakat akan mengalami eksternalitas atau dampak negatif dari kegiatan tersebut.

#### c. Jenis Jenis Eksternalitas

Ada beberapa jenis eksternalitas tergantung pada siapa yang menyebabkannya dan siapa yang diuntungkan dari hasilnya. Ada empat jenis eksternalitas yang berbeda, yang dapat berupa positif atau negatif yang meliputi:

### 1) Eksternalitas Produsen Terhadap Produsen

Ketika output dan input satu perusahaan berpengaruh pada yang dipakai oleh industri lain, ini dikenal sebagai eksternalitas produsen kepada produsen. Contoh sebuah pabrik karet yang membuang limbahnya di aliran sungai, sedangkan di aliran sungai tersebut terdapat industri perikanan secara tidak langsung limbah

yang berasal dari pabrik akan mempengaruhi produktivitas dari industri perikanan (Guritno, 1997).

## 2) Eksternalitas Produsen Terhadap Konsumen

Eksternalitas terlaksana saat kemampuan utilitas pembelanja bergantung pada hasil pembuatnya. Pabrik yang mengeluarkan asap yang mencemari udara adalah salah satu contoh situasi yang sering terjadi. Orang-orang yang tinggal di dekat pabrik akan menghirup udara yang tercemar. Karena pabrik tidak memberikan kompensasi kepada masyarakat, hal ini membuat kurang bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik, selain itu eksternalitas produsen terhadap konsumen adalah sebuah pabrik yang membuang limbahnya di sungai, secara tidak langsung hal tersebut memberikan eksternalitas negatif bagi masyarakat yang ada di sekitar sungai yang mempergunakan sungai tersebut untuk mandi minum dan sebagainya sehingga berpengaruh pada kesehatan masyarakat yang ada di sekitar aliran sungai namun terdapat juga eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh produsen terhadap konsumen seperti keberadaan suatu objek pariwisata..

## 3) Eksternalitas Konsumen Terhadap Produsen

Eksternalitas semacam ini sukar terjalin secara praktis. Pengaruh aktivitas konsumen atas hasil perusahaan merupakan contoh eksternalitas konsumen terhadap produsen. Contoh eksternalitas pelanggan terhadap pembuat, ketika wanita mencuci pakaian di sungai memakai pembersih, sisa air pembersih pasti dicampakkan ke sungai. Sehingga dapat mencemari sungai; misalnya, ada pabrik es yang membuat banyak es dengan air sungai. Tentu saja dirugikan karena harus mengeluarkan uang untuk membersihkan air sungai yang telah tercemar air deterjen.

## 4) Eksternalitas Konsumen Terhadap Konsumen

Eksternalitas konsumen terhadap konsumen terjadi ketika tindakan seorang pembeli memengaruhi utilitas pelanggan lain. Misalnya, orang yang merokok dapat membuat orang di sekitarnya sesak napas, dan orang yang mengemudi akan mengganggu orang di sekitarnya baik itu suara knalpot yang diberikan atau

asap yang ada.

#### d. Faktor Faktor Penyebab Eksternalitas

Kegiatan manusia yang tidak berpegang pada prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan menjadi penyebab utama terjadinya eksternalitas. Dalam pandangan ekonomi, eksternalitas dan kegagalan muncul sehingga mengingat fakta bahwa setidaknya salah satu standar distribusi aset yang baik tidak terpenuhi. Unsur hak berpikir atau eksploitasi sumber daya (hak milik) tidak terpenuhi dalam keadaan seperti karakteristik barang atau sumber daya publik, ketidaksempurnaan pasar, dan kegagalan pemerintah. Selama variabel-variabel ini tidak ditangani dengan tepat, eksternalitas dan kekurangan ini tidak dapat dihindari. Perekonomian akan menderita, terutama dalam jangka panjang, jika tren ini dibiarkan berlanjut. Bagaimana sistem eksternalitas dan kekurangan yang muncul dari distribusi aset karena faktor-faktor di atas digambarkan secara individual di bawah ini (Desta, 2016).

##### 1) Keberadaan Barang Publik

Barang publik adalah barang yang konsumsinya oleh sebagian orang tidak mengurangi konsumsi barang tersebut oleh pihak lain. Selain itu, barang yang harus disediakan bagi seluruh anggota masyarakat dalam jumlah dan kualitas yang sama disebut barang publik sempurna atau barang publik murni. Salah satu pemeriksaan aspek ekonomi, aset, dan iklim berpusat pada isu barang dagangan publik atau produk normal (utilisasi normal, produk publik, aset properti normal). Barang publik ini memiliki dua karakteristik utama. Pertama-tama, barang dagangan ini adalah penggunaan umum yang digambarkan dengan penimbunan bersama dan non-persaingan dalam penggunaan. Yang kedua adalah non-eksklusif dalam arti tidak mengecualikan orang lain untuk menerima tawaran tersebut.

##### 2) Sumber daya Bersama

Kehadiran aset normal atau akses masuk terbuka ke aset tertentu tidak jauh berbeda dengan keberadaan barang publik di atas. Aset yang diklaim secara normal, serupa dengan barang publik, tidak dapat dikecualikan. Siapa pun yang

ingin memanfaatkan sumber daya gratis ini dipersilakan untuk melakukannya. Namun, sumber daya milik bersama bersaing dengan barang publik. Pemakaian oleh seseorang, akan mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk melakukan hal yang persis sama. Dengan demikian, dengan adanya aset bersama ini, otoritas publik juga perlu mempertimbangkan seberapa efektif penggunaannya.

### 3) Ketidakefektifan Pasar

Masalah ekologis juga dapat terjadi ketika salah satu anggota dalam perdagangan hak milik properti dapat memengaruhi hasilnya. Ini dapat terjadi di pasar yang tidak sempurna, seperti ketika satu penjual memonopoli. Monopoli dan kartel, misalnya, menunjukkan ketidakefektifan pasar ini. Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) adalah ilustrasi nyata dari praktik ini. Dengan memproduksi dalam jumlah yang lebih kecil, OPEC menyebabkan harga naik di atas rata-rata. Dalam keadaan seperti itu hanya akan menyebabkan peningkatan pembuat melimpah yang nilainya jauh lebih kecil daripada kekurangan kelebihan pembeli, sehingga secara keseluruhan praktik model bisnis yang memaksakan ini negatif bagi masyarakat (lebih buruk).

### 4) Kegagalan Pemerintah

Sumber kekurangan dan juga eksternalitas disebabkan oleh kekecewaan pasar serta kekecewaan pemerintah. Banyak kekecewaan administrasi diakibatkan oleh daya tarik keuntungan otoritas publik sendiri atau pihak-pihak terselubung yang tidak memajukan produktivitas. Perhimpunan khusus ini memanfaatkan otoritas publik untuk mencari keuntungan (lease chase) melalui interaksi politik, melalui strategi, dsb.

### e. Solusi Mengatasi Eksternalitas

Ketika eksternalitas negatif menghasilkan sumber daya pasar yang tidak efisien, pemerintah harus turun tangan untuk membantu. Terjadinya eksternalitas memerlukan intervensi pemerintah. Diharapkan masalah-masalah terkait eksternalitas dapat diselesaikan. Beberapa hal yang harus dimungkinkan oleh otoritas publik adalah regulasi, penetapan pajak pigovian dan pemberian subsidi.

### 1) Regulasi/ Peraturan

Dalam mengalahkan kekecewaan atau kekurangan pasar karena kejadian moneter di luar, salah satunya adalah undang-undang atau larangan tidak resmi. Regulasi adalah demonstrasi mengendalikan cara manusia atau budaya berperilaku dengan aturan atau batasan. Pemerintah mengeluarkan peraturan dengan cara melarang atau mewajibkan salah satu pihak terhadap pihak yang menyebabkan dan menjadi sumber eksternalitas tersebut. Regulasi digunakan untuk mengatasi eksternalitas yang akan semakin parah.

### 2) Pajak pigouvian

Pajak pigouvian adalah salah satu pendekatan untuk mengatasi eksternalitas. Pajak yang sama dengan dampak marjinal eksternalitas harus dibayar oleh konsumen atau bisnis yang menyebabkannya. Hal ini memaksa konsumen atau pelaku usaha untuk mempertimbangkan manfaat dan akibat dari berbagai barang yang diproduksi atau dikonsumsi oleh pelaku usaha dan konsumen. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilik pabrik akan mendapatkan insentif untuk meminimalkan polusi semaksimal mungkin ketika pajak diterapkan. Semakin tinggi tingkat biaya yang dikenakan, semakin besar pula penurunan kontaminasi yang terjadi.

### 3) Subsidi

Ketika keuntungan sosial melebihi keuntungan pribadi, subsidi harus diberikan kepada pelanggan atau pembuat. Subsidi menyebabkan penurunan biaya barang. Untuk mengurangi dampak eksternalitas, pemerintah dapat menawarkan subsidi produsen. Dalam hal meminimalkan kerugian yang ditimbulkan oleh eksternalitas perusahaan, keuntungan produsen diperoleh dari subsidi pemerintah dan keuntungan masyarakat. Pigou menjelaskan bahwa pajak dan subsidi dapat diambil untuk mengendalikan eksternalitas yang disebabkan oleh pembangkit eksternalitas. Beban tugas ini wajar sehingga pembangkit eksternalitas dapat mengurangi tingkat penciptaan sehingga biaya eksternalitas yang dirasakan masyarakat dapat berkurang. Semakin tinggi tingkat penciptaan, semakin tinggi pula eksternalitas yang dihasilkan. Sebaliknya, ketika seseorang

atau bisnis telah menciptakan eksternalitas positif, subsidi diberikan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan faktor produksi. Fungsi pemerintah sebagai pelaku pasar tidak langsung diantisipasi akan mampu mendorong para penghasil eksternalitas untuk membatasi atau meningkatkan kegiatannya guna mencapai efisiensi pasar, khususnya melalui mekanisme pajak dan subsidi.

## B. Studi Empiris

**Tabel 4 Penelitian Terdahulu**

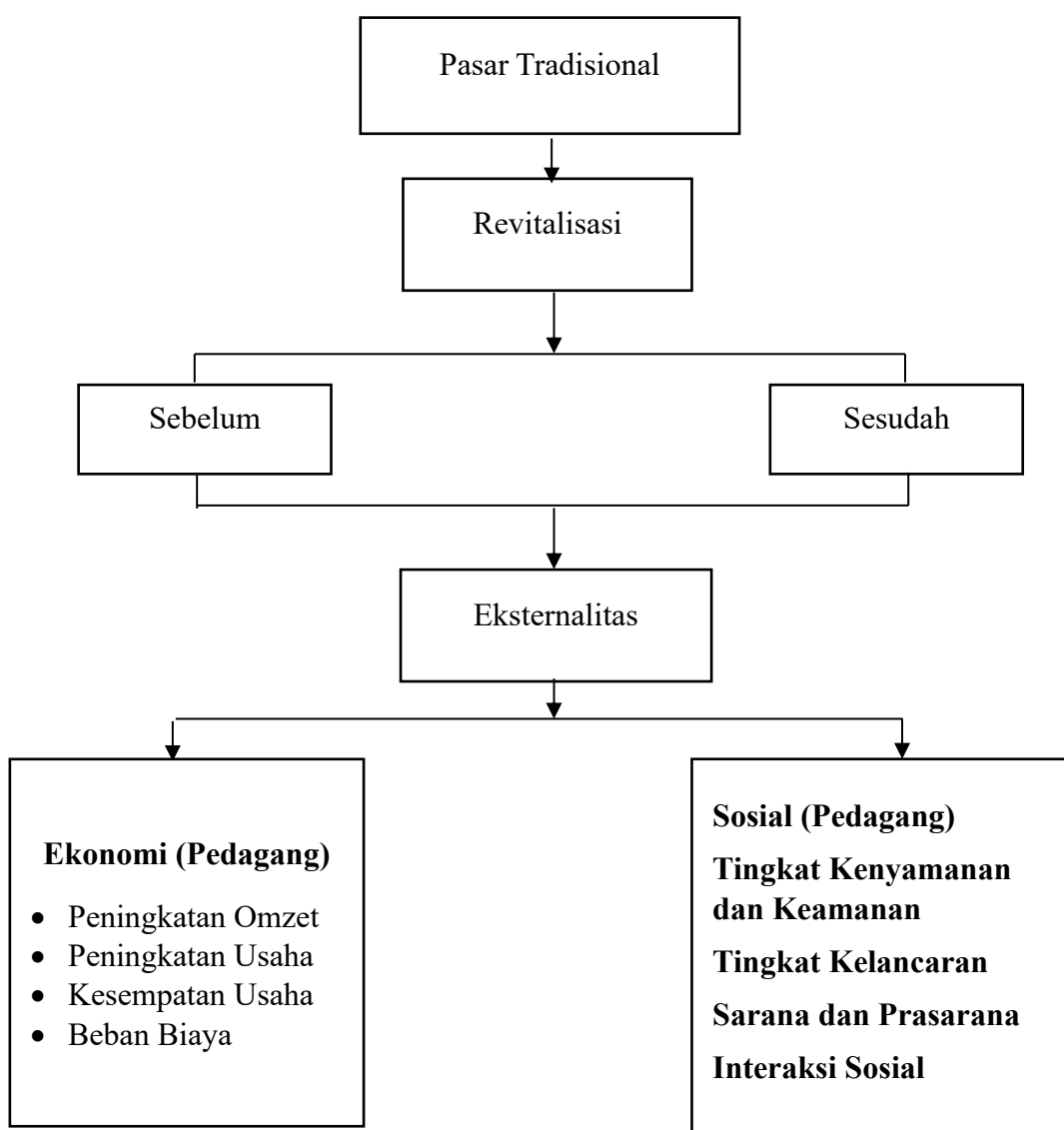
No	Penulis (Tahun)	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Mentari Indah Ratnasari (2015)	Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Sampangan Bagi Pedagang di Kota Semarang	Kualitatif pendekatan deskriptif	Dampak sosial yang dirasakan menjalin hubungan baik dengan pedagang lain serta pengelola Pasar Sampangan, tidak ada konflik maupun perselisihan diantara mereka pasca revitalisasi. Dampak ekonomi yang dirasakan pedagang adalah penurunan pendapatan yang disebabkan karena letak dagang mereka yang berada dilantai dua, sedangkan barang sejenis juga ada yang berada dilantai satu
2	I Made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana (2015)	Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang	Analisis deskriptif dan Uji Wilcoxon	Pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di pasar Nyanggelan berjalan efektif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, jumlah pengunjung, dan pengelolaan pasar.
3	Retno Susanti dan	Analisis Peningkatan Kesejahteraan	Statistik deskriptif	Terdapat peningkatan kesejahteraan pedagang pasar



	Suprihatmi Sri W. (2012)	Pedagang Pasar Ngarsopuro Sesudah Penetaan		sesudah penataan pasar dari aspek lokasi, nilai tambah barang, dan jangkauan pasar.
4	Nur Hanifah Auliyah, Afifuddin dan Suyeno (2022)	Analisa Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi (Studi Kasus Pada Pasar Dinoyo Kota Malang)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pandangan pedagang terhadap pengelolaan pasar tradisional sudah cukup baik, hanya saja sebagian pedagang kurang setuju letak kios yang menjual sayur berada di lantai dua, ini yang menyebabkan pembeli enggan untuk berbelanja karena harus naik tangga dulu untuk membeli sayuran dan juga iuran perharinya yang dirasa pedagang memberatkan
5	Andi Sultan (2018)	Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi, Sulawesi Selatan	Kualitatif	Adanya tingkat kepuasan masyarakat terhadap program revitalisasi pasar tradisional, berdampak pada usaha masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sehingga sangat berperan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Pasimarannu

### C. Kerangka Pemikiran

Penulis menjelaskan bahwa penelitian ini menelik bagaimana kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional mempengaruhi perbedaan kondisi ekonomi dan sosial pedagang Pasar Tani di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Supaya penelitian ini dapat lebih tertuju untuk mencapai maksud yang telah ditentukan. Maka, dibentuk kerangka berpikir yang lebih jelasya akan disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan singkat tentang adanya hubungan khusus antara faktor-faktor yang dipakai. Hipotesis akan penelitian ini sudah terbentuk diantaranya:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi pedagang sebelum dan sesudah kebijakan Revitalisasi Pasar Tani
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial pedagang sebelum dan sesudah kebijakan Revitalisasi Pasar Tani.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode deskriptif dipakai dalam penelitian ini. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan merangkai berbanding situasi, kondisi, atau variabel pada responden atau narasumber yang membuat arah penelitian berlandaskan apa yang terlaksana. Penelitian semacam ini dilakukan agar semua gejala yang diamati sebelum dan sesudah pasar tani direvitalisasi dapat diukur dan dijadikan angka sehingga dapat dilakukan analisis statistik yang kemudian dijelaskan.

##### **2. Sumber Data**

Karena sumber data akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian, maka sumber daya yang digunakan dalam penelitian sangatlah penting. Data primer dan sekunder dimanfaatkan dalam sumber data pada penelitian ini.

###### **a. Data Primer**

Data primer pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara pada pihak yang memiliki kepentingan yaitu warga pasar dan transfer kuesioner lisan atau tertulis bagi pedagang di pasar petani dan warga pasar tani.

###### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau secara langsung melalui media delegasi (yang diperoleh dan direkam oleh orang lain) berupa buku, catatan, bukti yang ada, baik yang diedarkan maupun yang tidak diedarkan secara keseluruhan. Data sekunder penelitian ini berasal

dari penelitian sebelumnya, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar, dan BPS.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan langsung di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu pasar tradisional yang telah dilakukannya program revitalisasi pasar di daerah Kecamatan Kemiling, sebagai sasaran peneliti untuk melihat dampak program revitalisasi tersebut terhadap kondisi ekonomi dan sosial pedagang pasar tradisional.

## **C. Populasi dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah adalah keseluruhan objek kajian serta kumpulan manusia dengan ciri dan kualitas yang dicirikan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang dan warga pasar yang berhubungan langsung dengan kegiatan dan aktivitas Pasar Tani. Untuk populasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

*Pedagang*, beberapa orang yang menjual barang dagangannya dari sebelum hingga sesudah terlaksananya kebijakan revitalisasi di pasar tani.

### **2. Teknik Pengambilan Sampling**

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, karena peneliti merasa bahwa contoh yang diambil paling mengetahui masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk mengetahui bagaimana program revitalisasi pasar mempengaruhi keadaan sosial dan ekonomi pedagang pasar tani di Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian empiris, pemilihan atau penentuan sampel inilah yang dimaksud dengan istilah proses pengambilan contoh “sampel”. Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah komponen dari jumlah dan ciri populasi.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari:

*Pedagang*, Jumlah pedagang yang tertera di Tabel 3 mengenai data pasar tani,

dijelaskan bahwa pedagang yang berjualan di pasar tersebut sebanyak 1 sd 199 pedagang, data tersebut yang bersumber dari BPS Direktori Pasar. Namun berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner secara langsung, diperoleh data sebanyak 200 pedagang yang berjualan di pasar tani yang telah direvitalisasi tersebut. Sehingga untuk menentukan jumlah responden dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Informasi:

n, merupakan Jumlah Sampel

N, merupakan Jumlah Populasi, dan

d, merupakan Tingkat kesalahan atau ketidaktepatan yang disebabkan oleh kekeliruan pengambilan sampel, yaitu  $10\% = 0,1$

Pada penelitian ini N adalah 200, dengan tingkat kesalahan 10%. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan sampel dengan besaran minimal:

$$n = \frac{200}{200(0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{200}{3}$$

$$n = 67$$

Nilai sampel (n) pedagang yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin di atas adalah sebesar 67 pedagang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Kuesioner**

Menurut (Sugiyono, 2017), kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana

responden dimintai serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Daftar pertanyaan diatur sebagai jajak pendapat terbuka. Pengumpulan informasi menggunakan survei digunakan untuk mendapatkan informasi penting. Metode ini digunakan untuk memperoleh data kondisi ekonomi, dan sosial pedagang pada program revitalisasi pasar tradisional yang ditujukan kepada para pedagang yang telah berjualan selama sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar tani.

Dalam memperkirakan penilaian responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Skala likert berkaitan dengan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Peneliti dalam penelitian ini menentukan fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian di bawah ini. Dengan skala likert, faktor yang disengaja diubah menjadi indikator variabel. Kemudian, variabel-variabel tersebut digunakan sebagai titik awal untuk membuat pertanyaan atau pernyataan untuk instrumen tersebut. Tanggapan skala likert mempunyai instrument yang berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

## 2. Wawancara

Wawancara secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengumpulan data melalui sesi tanya jawab antara pencari informasi dan narasumber. Untuk menyempurnakan data nantinya, penulis akan melakukan wawancara tersebut dalam penelitian ini. Adapun percobaan responden yang akan diwawancarai terdiri dari Kepala UPTD Pengelola Pasar yang mampu memberikan informasi yang sesuai dan nyata terkait dengan tujuan penelitian.

## 3. Teknik Dokumentasi

Sebuah metode untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki dikenal sebagai teknik dokumentasi. Berdasarkan temuan foto atau keadaan sebenarnya di pasar petani di Kota Bandar Lampung, data yang terkumpul dapat disajikan dalam bentuk teks atau gambar.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Tujuan dari definisi operasional adalah untuk mencegah ambiguitas dan kesalahpahaman mengenai istilah-istilah judul skripsi. Pointer dalam penelitian ini adalah eksternalitas revitalisasi pasar tradisional terhadap kegiatan ekonomi dan sosial para pedagang pasar tani, sehingga dengan melihat kedua kegiatan tersebut diharapkan akan menjadi pedoman dalam mencapai target dan memperkirakan efek dari program revitalisasi pasar tradisional.

### **1. Kondisi Ekonomi**

#### *a. Peningkatan Omzet*

Peningkatan Omzet yaitu jumlah uang yang diperoleh dari hasil kerja dari berdagang yang dinyatakan dalam rupiah. Berikut ini adalah indikator peningkatan omzet:

- 1) Omzet rata-rata seorang pedagang per bulan

Berikut rincian pendapatan rata-rata penduduk yang bekerja sebagai pedagang yang diklasifikasikan berikut ini:

- a) Sangat tinggi, jika omzet rata-rata  $>$  Rp. 2.000.000 per bulan
- b) Tinggi, jika omzet rata-rata Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 per bulan
- c) Sedang, jika omzet rata-rata Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 per bulan
- d) Rendah, jika omzet rata-rata Rp. 1.000.000 perbulan
- e) Sangat rendah, jika omzet rata-rata  $<$  Rp. 1.000.000 per bulan

#### *b. Peningkatan Usaha*

Peningkatan usaha sering kali dilihat sebagai jenis tindakan yang dapat melahirkan keuntungan. Indikator yang berkaitan dengan peningkatan usaha adalah jumlah kenaikan beberapa unit usaha yang terdapat di sekitar pasar tani baik sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar tani.

#### *c. Kesempatan Usaha*

Kesempatan usaha dalam penelitian ini merupakan suatu kondisi yang



didefinisikan terdapatnya lapangan kerja di pasar tani yang masih tersedia, dengan mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah dilaksanakannya revitalisasi pasar tani yang siap diperoleh para pencari kerja yang ingin membuka usaha. Yang menjadi indikator kesempatan usaha yaitu:

1) Banyaknya peluang kesempatan usaha di Pasar Tani

Kriteria peluang kesempatan usaha dalam penelitian ini menilai dari ukuran respon pedagang dalam indikator kesempatan usaha di sekitar Pasar Tani yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Sangat banyak : 80-100%
- b) Banyak : 60-80%
- c) Cukup banyak : 40-60%
- d) Tidak banyak : 20-40%
- e) Sangat tidak banyak : 0-20%

*d. Beban Biaya*

Beban biaya dalam penelitian ini merupakan biaya pengeluaran rutin yang dilakukan oleh para pedagang untuk mendukung kegiatan operasional atau penjualan dan memperoleh manfaat atas biaya yang dikeluarkan tersebut.

Indikator beban biaya dalam penelitian ini adalah, tingkatan biaya yang dikeluarkan oleh para pedagang di pasar tani dalam hal sistem keamanan, kebersihannya, biaya sewa dan lainnya, baik sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar.

## **2. Kondisi Sosial**

*a. Tingkat Kenyamanan dan Keamanan*

Indikator yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan dan keamanan dalam penelitian ini yaitu keadaan yang dialami oleh para pedagang selama berjualan di pasar tani yang telah membayar petugas untuk menjaga kenyamanan atau kebersihan dan keamanan di lingkungan pasar, sehingga akan memberikan suatu timbal balik oleh warga pasar sendiri, baik itu rasa nyaman maupun aman.

*b. Tingkat Kelancaran*

Indikator tingkat kelancaran merupakan cerminan dari para pedagang pasar tani disaat mereka melakukan pergerakan keluar masuk barang atau restock barang dagangan ditengah aktivitas pasar yang sedang berlangsung.

*c. Sarana dan Prasarana*

Sarana merupakan fasilitas yang terdapat di lingkungan sekitar yang berfungsi sebagai pendukung adanya suatu penyelenggaraan dan peningkatan kehidupan ekonomi, sosial, budaya (Ambarwati & Ma'rif, 2014). Indikator sarana dalam penelitian ini beberapa bangunan yang dapat dipakai oleh warga pasar yang telah tersedia di pasar tani.

Prasarana merupakan segala sesuatu penunjang primer dalam terealisasinya suatu proses yang ada di lingkungan sekitar. Indikator prasarana dalam penelitian ini yaitu beberapa fasilitas sebagai penunjang kebutuhan pedagang yang terdapat di pasar tani.

*d. Interaksi Sosial*

Interaksi sosial yang ada dalam penelitian ini adalah hubungan antara setidaknya dua individu atau lebih yang praktiknya dapat mempengaruhi individu atau kelompok lain. Indikator yang berkaitan dengan interaksi sosial adalah adanya hubungan sosial yang dilakukan oleh warga pasar atau pedagang baik itu membicarakan terkait update harga barang, berita di TV, atau hal lainnya, dan juga adanya interaksi oleh para pedagang yang saling tukar menukar uang kecil serta terdapat pula interaksi antar pedagang yang ingin menitipkan barang dagangannya ke pedagang lain karna adanya keperluan individu yang sifatnya mendadak.

### **3. Pengukuran Variabel**

Skala untuk menilai faktor dalam penelitian ini digunakan melalui skala ordinal, yaitu parameter dalam lima tingkatan yang dipakai sebagai upaya mengukur perspektif, sentimen, dan kesan seseorang atau kelompok yang digunakan untuk

balasan atas responden dengan susunan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Berikut ini adalah kriteria umum untuk evaluasi:

- a. Pada jawaban (a) ditandai dengan nilai 5
- b. Pada jawaban (b) ditandai dengan nilai 4
- c. Pada jawaban (c) ditandai dengan nilai 3
- d. Pada jawaban (d) ditandai dengan nilai 2
- e. Pada jawaban (e) ditandai dengan nilai 1

Dengan memanfaatkan 5 jawaban diatas, diperlukan untuk responden dapat lebih fokus dan pokok dalam menanggapi pertanyaan yang dibagikan.

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Metode analisis data dalam penelitian ini meruakan analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menginterpretasikan hasil perhitungan yang dilakukan dan menggambarkan keadaan objek eksplorasi dengan melihat kenyataan yang tampak tanpa adanya kekurangan.

### **2. Pengujian Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan bahwa instrumen penaksir benar-benar mengukur apa yang ditaksir. Uji korelasi antara nilai setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner diperlukan untuk menentukan apakah kuesioner yang telah kita susun dapat secara akurat mengukur tujuan penulis (Notoarmodjo, 2010).

Untuk mengukur uji validitas menggunakan rumus Korelasi Product Moment, dengan menggunakan SPSS 25. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan kuesioner mengukur dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang Pasar Tani Bandar Lampung. Sampel yang digunakan dalam uji legitimasi adalah 67 contoh dengan cara mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor lengkap,

menggunakan teknik uji korelasi Pearson Product moment.

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  Tabel maka daftar pertanyaan dinyatakan valid.

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  Tabel maka daftar pertanyaan dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reabilitas

Tes pengukuran yang menunjukkan presisi dan akurasi pengukuran dikenal sebagai reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan presisi (tepat) estimasi dan konsistensi estimasi. Hasil pengukuran harus konsisten dan akurat agar dapat dipercaya. Dikatakan konsisten jika hasil dari beberapa kali pengukuran yang dilakukan pada subjek yang berbeda tersebut diperoleh hasil yang tidak berbeda (Jogiyanto, 2014).

Dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel, maka digunakan 67 sampel untuk uji reliabilitas. Metode yang akurat, cepat, dan ekonomis untuk menampilkan indeks konsistensi internal adalah teknik Cronbach Alpha. Instrumen yang digunakan memenuhi kualitas Cronbach Alpha yang tidak tergoyahkan bernilai antara 0 sampai 1. Semakin tinggi koefisien alpha (mendekati 1), semakin tinggi kepercayaan terhadap instrumen penilaian.

Instrumen digunakan untuk memenuhi reliabilitas yang tidak tergoyahkan dengan asumsi nilai Cronbach Alpha  $>$  0,6

#### c. Uji Normalitas

Uji kenormalan informasi dilangsungkan untuk mengetahui bahwa nilai residual (gap antara informasi pertama dan informasi dugaan) tersebar secara teratur atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang biasanya mengedarkan terdistribusi normal. Untuk mengetahuinya harus dimungkinkan dengan menggunakan dua cara yang berbeda, yaitu pemeriksaan faktual atau statistik dan penyelidikan analisis grafik.

Pemeriksaan terukur dapat dilakukan dengan menggunakan uji faktual Kolmogorov Smirnov non parametrik (K-S). Uji beda antara data yang diuji normalitas dengan data normal baku adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Standar

pilihan dalam tes kebiasaan ini adalah:

Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka data informasi terdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi  $<0,05$ , maka data informasi tidak terdistribusi normal.

### **3. Uji Statistik**

#### **a. Uji paired t-test**

Uji t yang cocok (matched t-test) adalah strategi untuk menguji spekulasi dimana informasi yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Satu orang (objek penelitian) yang menerima dua perlakuan berbeda merupakan karakteristik yang paling sering diamati pada kasus berpasangan. Meskipun dengan menggunakan orang yang sama, peneliti sebenarnya mendapat 2 macam informasi tes, yaitu informasi spesifik dari perlakuan utama dan informasi dari perlakuan selanjutnya.

Jika skala data untuk kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio), digunakan uji-t berpasangan sebagai uji komparatif atau uji beda. Tes ini juga disebut tes pencocokan. Uji beda parametrik yang menggunakan dua data berpasangan adalah uji-t berpasangan. Berdasarkan pemahaman ini, dapat dipahami secara lebih rinci bahwa tes ini direncanakan untuk berbagai tes atau tes dekat. Ini berarti membandingkan apakah ada perbedaan rata-rata atau rata-rata dari dua kelompok yang berpasangan.

Menurut (Widiyanto, 2013) paired sample t-test merupakan salah satu strategi pengujian yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu perlakuan, yang dibedakan berdasarkan selisih rata-rata pada saat diberikan perlakuan. Berikut ini adalah statistik hipotesis untuk uji-t berpasangan:

Ho: Tidak ada perbedaan antara kedua kegiatan yang diberikan.

Ha: Ada perbedaan antara kedua kegiatan yang diberikan.

Dalam pengujian ini, berikut adalah dasar untuk menerima atau menolak Ho:

Suatu kondisi akan Ho ditolak dan Ha diterima, hal itu menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$ .

Suatu kondisi akan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal itu menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$ .

b. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Menurut (Santoso, 2006) uji wilcoxon adalah tes dua sampel berpasangan, atau sekurang-kurangnya subjek diperkirakan sama namun diberikan dua macam perlakuan (pretest dan posttest). Tes Wilcoxon adalah tes non-parametrik yang digunakan pada data bentuk normal atau ordinal dan data bentuk interval atau rasion tetapi tidak berdistribusi normal. Hasil analisis ini digunakan untuk membandingkan dan membedakan kondisi ekonomi dan sosial pedagang sebelum dan sesudah program Revitalisasi Pasar Tradisional. Statistik uji hipotesis Wilcoxon adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara kedua kegiatan yang diberikan.

$H_a$ : Ada perbedaan antara kedua kegiatan yang diberikan.

Alasan untuk mengejar pilihan untuk mengakui atau menolak  $H_0$  pada uji wilcoxon adalah sebagai berikut:

Suatu kondisi akan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal itu menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$ .

Suatu kondisi akan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal itu menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$ .

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berikut kesimpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan bab sebelumnya tentang berbagai perhitungan uji yang dilakukan dengan uji rangking bertanda Wilcoxon: Sebelum dan sesudah kebijakan revitalisasi pada pedagang atau warga pasar yang berjualan di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Bandar Lampung mengalami perbedaan yang signifikan dalam kondisi ekonomi dan sosial.

#### **1. Kondisi ekonomi**

Dalam kondisi ekonomi pedagang di pasar tani hal ini berkaitan tentang beberapa indikator yang telah diteliti mulai dari apakah terdapat perbedaan dalam peningkatan omzet, peningkatan usaha, kesempatan usaha, dan beban biaya baik itu sebelum dan sesudah adanya kebijakan revitalisasi pasar tani.

##### **a. Peningkatan Omzet,**

Perbedaan peningkatan omzet pedagang memiliki perbedaan yang signifikan namun mengarah ke dampak negatif, Hal ini disebabkan karena terdapatnya pedagang yang berjualan dipinggir jalan sekitar pasar tani, yang membuat para pembeli atau konsumen cenderung memilih berbelanja yang bisa diperoleh lebih cepat, serta asumsi pedagang lain telah ditemukannya pasar pasar baru yang didirikan oleh masyarakat setempat yang berdampingan dengan pasar tani.

##### **b. Peningkatan Usaha**

Sesudah pasar tani dilakukannya revitalisasi kembali, indikator ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan menunjukkan dampak positif. Sangat

mungkin terlihat bahwa pedagang baru atau barang dan jasa yang dijual baik di pasar tani atau di lingkungan sekitar pasar, mulai dari kios, warung, ruko, sembako, warung makan, dll tersedia dan mengalami peningkatan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar tani.

c. Kesempatan Usaha

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan dan berdampak positif sesudah adanya revitalisasi pasar tani. Dengan ketersediaannya lokasi yang memadai dan luas, nyaman serta terjangkau, kesempatan usaha yang dipunyai oleh orang lain yang akan membuka usaha tersebut tinggi. Sehingga membuat para pedagang yang ingin menjual dagangannya atau membuka usaha namun tidak memiliki tempat atau lahan memadai, sekarang bisa dengan mudah menjajakan barang atau jasanya di pasar tani yang telah di revitalisasi tersebut.

d. Beban Biaya

Setelah dilakukannya kuesioner dan analisis dapat disimpulkan bahwa beban biaya memiliki perbedaan yang signifikan dan mengalami sedikit peningkatan sesudah adanya revitalisasi pasar. Para pedagang yang berjualan di pasar tani harus membayar iuran biaya yang dikeluarkan perminggu lebih besar daripada sebelumnya, baik itu keamanan, kebersihan dan sewa lokasi. Namun setelah dilakukannya wawancara oleh para pedagang, mereka tidak merasa keberatan atas iuran yang di minta, karena sudah sesuai dengan apa yang diberikan dan dirasakan selama berjualan sesudah dilakukannya revitalisasi di pasar tani.

## 2. Kondisi Sosial

Dalam kondisi sosial pedagang di pasar tani hal ini berkaitan tentang beberapa indikator yang telah diteliti mulai dari apakah terdapat perbedaan dalam tingkat kenyamanan dan keamanan, tingkat kelancaran, sarana dan prasarana, serta interaksi sosial baik itu sebelum atau sesudah adanya kebijakan revitalisasi pasar tani, hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:



a. Tingkat Kenyamanan dan Keamanan

Terdapat perbedaan yang signifikan dan mengarah ke dampak yang positif, karena berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner dapat disimpulkan bahwa para pedagang yang berjualan di gedung pasar tani yang telah di revitalisasi tersebut memiliki rasa nyaman dan aman selama berlangsungnya aktivitas pasar tani. Hal ini terlihat dari adanya bangunan yang lebih rapih, bersih dan terstruktur dengan baik, dan pengelompokkan berdasarkan barang penjualan telah diterapkan.

b. Tingkat Kelancaran

Dalam indikator tingkat kelancaran dapat disimpulkan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap sebelum dan sesudah adanya kebijakan revitalisasi di pasar tani yang mengarah ke dampak positif. Dengan adanya lahan parkir yang disediakan cukup luas sehingga bisa mengarahkan kepada para pembeli atau pedagang lainnya agar menaruh kendaraannya di tempat semestinya, hal itu akan berdampak pada pengurangan parkir liar yang akan menyebabkan kemacetan. Dengan begitu para pedagang bisa melakukan mobilitas barang dan jasa atau usaha lainnya mulai dari pengantaran barang atau restok barang yang telah habis.

c. Sarana dan Prasarana

Pada indikator kondisi sarana dan prasarana pasar tani juga dapat disimpulkan memiliki perbedaan yang signifikan dan mengarah kepada dampak yang positif sesudah adanya revitalisasi pasar tani. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner oleh para pedagang dan warga pasar terlihat bahwa sebagian besar sarana dan prasarana saat ini berfungsi dengan baik dan bahkan adanya penambahan fasilitas baik itu toilet, air bersih, sampai dengan musholla.

d. Interaksi Sosial

Dalam indikator interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dan berdampak positif sesudah adanya revitalisasi pasar. Para pedagang memiliki respon yang positif karena mereka bisa melakukan interaksi sosial yang aktif dan bisa melakukan komunikasi yang lebih dekat lagi. Hal ini disebabkan lokasi penjualan yang diperbarui tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan barang yang dijual dan terdapat jarak namun bisa tetap guyub.

## **B. Saran**

Rekomendasi saran dari hasil penelitian ini, berikut dapat dibuat sehubungan dengan temuan analisis dan kesimpulan diatas:

1. Bagi Pemerintah Daerah hendaknya memberikan peraturan yang terbaru terkait dengan penataan lokasi berdagang, supaya para pedagang yang sudah menyewa tempat berdagang di gedung pasar tani yang telah diperbaharui tersebut merasa adil dan selalu ramai dikunjungi oleh para konsumen.
2. Seiring berjalannya waktu, pasti memiliki perubahan zaman yang berbeda dan lebih modern. Diharapkan pedagang dan pembeli atau warga pasar terus berupaya melestarikan dan setidaknya merawat pasar yang telah direvitalisasi. Sehingga warga pasar dan para pedagang bisa terus memperoleh pendapatannya lewat berniaga atau melakukan jual beli di pasar tradisional tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., Ratih, A., & Astuti, S. (2021). Willingness To Pay Pengelolaan Sampah di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(3), 19–31. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16545>
- Ambarwati, F., & Ma'rif, S. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Studi Kasus: Keterkaitan Masyarakat Kampung Petempen Dengan Masyarakat Apartemen Mutiara Garden Semarang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 637–648.
- Andriani, M. N., & Mohammad, M. A. (1989). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. *Medical Hypotheses*, 30(3), 203–210. [https://doi.org/10.1016/0306-9877\(89\)90062-5](https://doi.org/10.1016/0306-9877(89)90062-5)
- Anshori, W. A. W., & Santoso, R. S. (2017). Evaluasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern di Kabupaten Blora. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6.
- Ayuningsasi, A. A. K. (2011). Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *Piramida*, 7(1), 1–12.
- Ciptawaty, U. (2019). Pola Pertumbuhan Ekonomi Daerah Otonomi Baru (DOB) Berdasarkan Tipologi Klassen di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 136–143. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.41>
- Damsar. (1997). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Desta, W. S. (2016). Analisis Eksternalitas PT. Fermentech Indonesia Terhadap Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung

- Pasir Jaya Lampung Timur. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. *Skripsi*.
- Dewanti, S. P. (2019). Peran Pemerintah Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional. *Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat, I(11150331000034)*, 1–147.
- Faisal, A., Husnurrofiq, & Yulianti, H. F. (2020). *Pengaruh Harga dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Toko Ady Elektronik di Banjarmasin*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Ginting, R. (2011). *Kebijakan Publik dalam Eksternalitas*. Jakarta: Pusat Kajian Ilmu Administrasi Universitas Indonesia.
- Guritno, M. (1997). *Kebijakan Ekonomi Publik Di Indonesia.. PT. Gramedia Pustaka Umum: Jakarta*.
- Haris, R. A., Muzayyana, E., & Sumenep, U. W. (2019). *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep*. 2515(2).
- Henry Faizal Noor. (2015). *Ekonomi Publik (Jakarta : Permata Putri Media)*.
- Hyman, D. N. (1999). *Public Finance “A Contemporary Application of Theory to Policy.”*
- Jogiyanto. (2014). *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.
- Keraf, D. A. S. (1996). *Pasar Bebas, Keadilan, dan Peran Pemerintah (Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2006). *Marketing Management, Twelfth Edition*. In *Pearson Education, Inc.*

- Kuntowijoyo. (1998). Pasar (Sebuah Novel Diagnostik). Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Widyaparwa*, 172–194.
- Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia. *Pustaka Umana*.
- Martokusumo, W. (2008). Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan. In *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* (Vol. 19, Issue 3, pp. 57–73).
- Masitoh, E. Al. (2013). Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. *Jurnal PMI*, X(2), 63–78.
- Mirah, A. A., & Paramita, P. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 233–243.
- N. Gregory Mankiw Eston Quah Peter Wilson. (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta : Selemba Empat, 2012). 235.
- Nikmah, R., Qosjim, A., & Adenan, M. (2015). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo ( The Impact of The Asembagus Revitalizing Traditional Market Income Traders and Buyers ' Saticfaction in the Asembag. *Artikel Ilmiah*.
- Notoarmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurhandayani. (2015). *Pasar Tani Kemiling, Pasar Pertanian "Terbesar" di Bandar Lampung*. Jejamo.Com. <http://www.jejamo.com/pasar-tani-kemiling-pasar-pertanian-terbesar-di-bandar-lampung.html>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 20. (2012). *Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional* (pp. 1–9).

- Peraturan Presiden RI No. 112. (2007). Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 1, 22. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>
- Permendag RI Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2008. (2008). *Permendag Tentang Pedoman Dan pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern (Nomor 53Tahun2008 pasal 1)*.
- Prasetya, F. (2017). Modul Ekonomi Publik. *Modul Ekonomi Publik Bagian VI : Analisis Biaya Dan Manfaat*, 37. [https://lms.syam-ok.unm.ac.id/pluginfile.php/421338/mod\\_resource/content/2/Modul\\_Ekonomi\\_Publik.pdf2.pdf](https://lms.syam-ok.unm.ac.id/pluginfile.php/421338/mod_resource/content/2/Modul_Ekonomi_Publik.pdf2.pdf)
- Rahayu, S., & Dinarossi, U. (2015). Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Ratih, A. (2019). *Dampak Jarak dan Jumlah Minimarket Modern Terhadap Warung Tradisional di Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung. 2014*.
- Ratnasari, M. I. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Sampangan Bagi Pedagang Di Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 137–142.
- Robert S.Pindyck, & Daniel L. Rubinfeld. (1959). Microeconomics. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Ronald C. Fisher. (1996). *State and Local Public Finance (Fourth)*.
- Santana, M., & Djinar, N. (2015). Analisis Tingkat Efektifitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 04, 265–281. <https://media.neliti.com/media/publications/44723-ID-analisis-tingkat-efektivitas-dan-daya-saing-program-revitalisasi-pasar-tradision.pdf>
- Santoso, S. (2006). *Seri Splusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk*

*Statistik Non Parametrik. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Alfabeta: Bandung.*

Usman, M., Ratih, A., Wahyudi, H., & Unila Bandar Lampung, F. (2021).  
*Ketahanan Pangan di Sumatera Tahun 2020 dan 2021. 6(6).*

Viktor, M. M. K. (2006). Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa dan Pasar Tradisional Fatubeno Kecamatan Kota Atambua-Kabupaten Belu. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44(8), 1689–1699.*  
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Wibowo, R. P., Kusnadi, & Sudarmaningtyas, E. R. (2015). Pola-Pola Komunikasi Antara Penjual dan Pembeli Di Pasar Kalipait Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi (Suatu Tinjauan Etnografi Komunikasi). *Publika Budaya, 1(1), 1–13.* <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/66014>

Widiyanto. (2013). *Statistik Terapan. PT Alex Media Komputindo: Jakarta.*

Yuliawan, D., & Wanniatie, V. (2021). Analisis Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 10(3), 144–158.*  
<https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.300>